

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL
SISWAKELAS IX DI SMP HASANUDDIN 6 TUGU
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

RinaWati

131111037

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rina Wati
NIM :131111037
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/BPI
Judul Skripsi :PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN TERHADAP PERKEMBANGAN
MORAL SISWA KELAS IX SMP HASANUDDIN 6
TUGU SEMARANG

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Semarang, 5 Januari 2018

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis


Dra. Maryatul Kibtyah, M. Pd.
NIP. 19680113 199403 2 001


Ema Hidayanti, Sos. I, M.S.I
NIP. 19820307 200710 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN
TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA KELAS IX SMP
HASANUDDIN 6 TUGU SEMARANG**

Disusun oleh:

Rima Wati

Nim : 131111037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 16 Januari 2018
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Sustunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Najahan Musyafak, M.A
NIP.197010201995031001

Sekretaris Penguji II

Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP.198203072007102001

Penguji III

Dr. Ali Murtadho, M.Pd
NIP.196908181995031001

Penguji I

H.I Widayat Mintaratih, M.pd
NIP.196909012005012001

Mengetahui

Pembimbing I

Dra. Maryatu Kibtyah, M.Pd
NIP.196801131994032001

Pembimbing II

Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP.198203072007102001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 16 Januari 2018



Dr. Sunardi Pimay, Lc, M.Ag
NIP.1963072720031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Januari 2018



Rina Wati

131111037

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagi-Nya Tuhan semesta alam, atas segala nikmat dan karunia kemudahan serta petunjuknya yang diberikan kepada penulis. Sholawat berserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya kepada jalan kebenaran. Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh derajat Sarjana Sosial (S. Sos) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang telah selesai. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. H. Muhibbin, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. DR. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sekaligus sebagai wali

dosen dan pembimbing I dalam memberikan arahan untuk terselesaikannya skripsi ini.

4. Ema Hidayanti, M.S.I selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmu yang telah diberikan kepada saya.
6. Segenap staf/pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanannya.

Terimakasih atas setiap waktu, tenaga dan semua jasa-jasa mereka, penulis hanya mampu memberikan do'a semoga semua kebaikan dan amal ibadah mereka mendapat pahala dan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Dan penulis sebagai manusia secara pribadi menyadari akan banyaknya kesalahan dan kekurangan yang disengaja maupun tidak, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk kedepan agar menjadi lebih baik. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Semarang, Januari 2018

Penulis

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda terimakasih saya, saya persembahkan skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu menyayangi, mendukung dan mendo'akan saya. Saya persembahkan bagi mereka yang tetap ada di dalam kehidupan saya baik susah maupun senang.

1. Teruntuk ibu Umi Kulsum dan bapak Suyanto, kedua orang tua saya yang selalu menyayangi saya, mendukung saya, mendengarkan keluh kesah saya, yang sabar menghadapi saya dan yang selalu mendo'akan saya, hingga saya dapat berjalan hingga sampai titik saat ini. Karena merekalah semangat hidup saya.
2. Teruntuk kakak saya, Sri Diningsih, Eni Novi Arini, Ahmad Fakhrozi dan kakak ipar saya, Andi Teguh Sugiono, Zaenal Hufron dan Siska Apriliani juga tak lupa untuk adek saya satu-satunya Murtinik, mereka yang selalu mensupport saya saat kondisi saya down.
3. Teruntuk keponakan saya, Habibah, Salsa, Syifa, Naysilia, Najma, Albi, Arsan, dan juga Davin. Mereka yang selalu memberi keceriaan dan semangat buat saya.
4. Teruntuk sahabat suka duka saya selama membuat skripsi ini, Anis Rimalatri, Fitriyah, Mahmudahtus Sholiha, Ucha Amalia dan Zuhrotun Nisak.
7. Teruntuk Teman-teman BPI B 2013 yang menemani selama di bangku perkuliahan ini.
8. Teruntuk teman-teman kos yang baik walau hanya beberapa bulan saya di kos tapi kalian care dengan saya , terutama Ziul yang selalu mengingatkan agar tidak telat makan.

MOTTO

MOTTO : “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah : 5)

ABSTRAK

Nama: Rina Wati NIM: 131111037. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan moral siswa yang semakin menurun yang ditandai dengan realita sekarang ini banyak siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti bertengkar, mengucapkan kata-kata kotor, menentang dan memusuhi orang tua, karena itu guru adalah sosok yang bisa memberikan teladan yang baik untuk siswanya. SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang ini adalah salah satu sekolah yang telah mengadakan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan pagi dengan membaca Al Asmaul Husna, tahlilan bersama, juga solat zhuhur berjamaah. Dengan intensitas mengikuti kegiatan keagamaan itu siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai Islami serta diharapkan dapat membentuk perkembangan moral yang lebih baik dalam kesehariannya. Hal tersebut merupakan langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Selain itu siswa juga akan mendapat wawasan dan pengetahuannya tentang agama yang menjadikan siswa tidak hanya cerdas secara keilmuan namun juga cerdas secara spiritualnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan studi populasi yang mana semua populasi menjadi subyek penelitian. Subyek penelitian berjumlah 53 siswa kelas IX angkatan tahun 2017 di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang. Teknik penelitian menggunakan skala intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan skala perkembangan moral dilengkapi dengan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Semarang, yang ditunjukkan *Freg* hitung

yang menunjukkan nilai 34.859 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Semarang. Semakin tinggi Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan maka akan semakin tinggi perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Semarang. Sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti kegiatan keagamaan maka akan semakin rendah pula perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Semarang. Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan memengaruhi perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Semarang, sebesar 40,6% dengan R square 0,406, sedangkan sisanya 0,594 artinya 59,4% dipengaruhi faktor lainnya diluar variabel yang tidak diteliti misalnya dari faktor intern citra diri dan dari faktor ekstern peran orang tua, lingkungan sosial.

Kata kunci: Kegiatan Keagamaan dan Perkembangan Moral

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metodologi Penelitian.....	13
F. Sistematika Skripsi.....	23
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	25
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	25
2. Aspek Intensitas Kegiatan Keagamaan ...	28
3. Bentuk – bentuk Kegiatan Keagamaan	30
4. Tujuan Kegiatan Keagamaan	32
B. Perkembangan Moral	35

1.	Pengertian Moral	35
2.	Pengertian Perkembangan Moral	39
3.	Teori Perkembangan Moral.....	40
4.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral	45
C.	Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral	49
D.	Hipotesis	56
BAB III	: METODE PENELITIAN	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B.	Definisi Konseptual.....	58
C.	Definisi Operasional	59
D.	Data dan Sumber Data	60
E.	Populasi.....	61
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	62
G.	Validitas dan Reliabilitas Data.....	65
H.	Dokumentasi	70
I.	Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV	: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A.	Tinjauan Historis SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.....	74
B.	Letak Geografis dan Profil SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang	75
C.	Visi dan Misi SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.....	76
D.	Struktur Organisasi SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.....	77
E.	Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang	79

F.	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang	82
G.	Tata Tertib SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang	84
H.	Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang	87

BAB V : ANALISA DATA PENELITIAN

A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	96
1.	Data Hasil Skala Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan.....	96
2.	Data Hasil Skala Perkembangan Moral.....	101
B.	Uji Asumsi	105
1.	Uji Normalitas	105
2.	Uji Homogenitas.....	108
C.	Uji Hipotesis	112
D.	Pembahasan.....	115

BAB VI : PENUTUP

A.	Kesimpulan	121
B.	Saran-Saran	122
C.	Penutup.....	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Item dalam Skala	63
Tabel 3.2	Blue Print Skala Intensitan Mengikuti Kegiatan Keagamaan	63
Tabel 3.3	Blue Print Skala Perkembangan Moral	64
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Skala Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	66
Tabel 3.5	Reliabilitas Statistik Skala Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	68
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Skala Perkembangan Moral.....	68
Tabel 3.7	Reliabilitas Statistik Skala Perkembangan Moral	68
Tabel 4.1	Daftar Guru dan Karyawan SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.....	79
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang Tahun 2017/2018	82
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang	83
Tabel 4.4	Tata Tertib SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.....	85
Tabel 5.1	Hasil Skor Akhir Skala Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	97
Tabel 5.2	Descriptive Statistics Skala Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	98
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Skala Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	100

Tabel 5.4	Hasil Persentase Skala Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	100
Tabel 5.5	Hasil Skor Akhir Skala Perkembangan Moral	101
Tabel 5.6	Descriptive Statistics Skala Perkembangan Moral.....	102
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Skala Perkembangan Moral	104
Tabel 5.8	Hasil Persentase Skala Perkembangan Moral	104
Tabel 5.9	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	105
Tabel 5.10	Hasil Analisis Homogenitas Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	110
Tabel 5.11	Rangkuman Analisis Homogenitas	110
Tabel 5.12	Hasil Analisis Homogenitas Perkembangan Moral.....	111
Tabel 5.13	Rangkuman Analisis Homogenitas	112
Tabel 5.14	ANOVA(b).....	113
Tabel 5.15	Model Summary(b)	114

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Sebelum Uji Coba
- Lampiran 2 Skala Sesudah Uji Coba
- Lampiran 3 Data Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan
- Lampiran 4 Data Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perkembangan moral
- Lampiran 5 Data Hasil Penelitian Skala Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan
- Lampiran 6 Data Hasil Penelitian Skala Perkembangan Moral
- Lampiran 7 Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan
- Lampiran 8 Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perkembangan moral
- Lampiran 9 Hasil SPSS Uji Normalitas
- Lampiran 10 Hasil SPSS Uji Homogenitas
- Lampiran 11 Hasil SPSS Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Zaman modern merupakan dunia yang tanpa batas dan bisa menggoda moral seseorang untuk bertindak semaunya sendiri. Banyak tingkah laku seseorang yang melanggar aturan / norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga mengakibatkan banyak kecemasan, ketegangan dan ketakutan di kalangan masyarakat, yang semua itu tidak bisa dicernakan dan diintegrasikan oleh individu (Kartono, 2009: 7). Salah satu problem yang dihadapi masyarakat yang sedang dalam proses modernisasi adalah cara menempatkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya di tengah-tengah perubahan yang terus terjadi dengan cepat dalam kehidupan sosialnya. Di satu pihak mereka ingin mengikuti gerak modernisasi dan menampilkan diri sebagai masyarakat modern, akan tetapi di lain pihak mereka tidak ingin kehilangan ciri-ciri kepribadiannya yang ditandai dengan berbagai macam nilai yang telah dianutnya. Dalam transisi seperti ini, kerap kali mereka ingin meninggalkan segala sistem lama yang dipandang sebagai penghalang modernisasi, namun di sisi lain mereka belum menemukan sistem baru yang sesuai, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap.

Hal ini bisa mengakibatkan masyarakat mengalami kegoncangan secara psikologis.

Secara psikologis, situasi tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap dinamika kehidupan siswa – siswa SMP yang masih tergolong remaja. Remaja adalah golongan masyarakat yang paling mudah kena pengaruh dari luar, karena mereka sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan dan pertumbuhan yang mereka lalui (Dradjat, 1977: 94). Masa remaja yang berlangsung dari saat individu menjadi matang secara seksual sampai usia delapan belas tahun. Usia kematangan yang resmi dibagi ke dalam awal masa remaja, yang berlangsung sampai usia tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja yang berlangsung sampai usia kematangan yang resmi. Perubahan sosial yang penting dalam masa remaja meliputi meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, pola perilaku sosial yang lebih matang, pengelompokan sosial baru dan nilai-nilai baru dalam pemilihan teman. Perubahan pokok dalam moralitas selama masa remaja terdiri dari mengganti konsep-konsep moral khusus dengan konsep-konsep moral tentang benar dan salah yang bersifat umum, membangun kode moral berdasarkan pada prinsip-prinsip moral individual, mengendalikan perilaku (Hartati dkk,2004: 41). Perubahan-perubahan itu bisa mendorong terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada remaja.

Hal-hal yang menyimpang akrab dengan remaja-remaja modern antara lain drugs (obat-obat terlarang macam ekstasi dan narkotika), Miras (minuman keras), seks bebas, tawuran, mengucapkan kata-kata kotor, membuat kelompok-kelompok pertemanan yang saling bermusuhan satu sama lain, mengucilkan teman-teman yang lemah, kehilangan makna dan tujuan, bersikap menentang dan memusuhi orang tua, menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti pergi ke diskotik, berpesta, menonton televisi yang berlebihan dan sejenisnya. Mereka juga melakukan imitating “peniruan” terhadap tingkah laku para selebritis yang sangat jauh dari nilai-nilai kebaikan dan moral (Alatas, 2004 : 7-8).

Moral merupakan suatu tindakan manusia yang bercorak khusus yaitu yang didasarkan kepada pengertiannya mengenai baik – buruk (Ahmad, 1993 : 15). Perkembangan moral saat ini sangat memprihatinkan, kecenderungan masalah moral yang ditimbulkan khususnya pada remaja tidak terkecuali siswa SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang. Usaha untuk menanggulangi permasalahan moral itu telah banyak dilakukan, baik oleh lembaga keagamaan, pendidikan, sosial dan instansi pemerintah. Namun hasil pembendungan arus yang berbahaya itu belum tampak, bahkan yang terjadi semakin banyak. Dimana-mana dekadensi moral semakin menjadi jadi tidak saja terbatas kepada kota besar, akan tetapi telah menjalar sampai ke pelosok tanah air, ke kota kecil, dan

desa terpencil (Daradjat 1977 : 26). Kiranya cukup penting untuk mengupayakan nilai – nilai keagamaan Islam dalam proses modernisasi dan perubahan sosial dengan pendekatan yang lebih terbuka, dialogis, dan kontekstual (Thohir, 2013 : 153). Nilai – nilai keagamaan dengan intensitas melakukan kegiatan keagamaan merupakan cara yang baik untuk mengurangi krisis moral.

Upaya untuk mengurangi krisis moral pada remaja yaitu berkeyakinan kuat akan agama Islam yang menyelamatkan mereka dari jurang kemaksiatan. Agama Islam sebagai keyakinan yang dapat menuntun kehidupan manusia, memberikan alternatif dan fondasi dalam melakukan berbagai kegiatan dalam bentuk sikap dan perilaku. Untuk itu dari generasi ke generasi, ajaran Islam selalu diajarkan dalam berbagai konteks pendidikan, baik di masyarakat, keluarga maupun di lembaga pendidikan seperti sekolah, agar sikap dan perilaku mereka selalu selaras dengan nilai-nilai Islam (Darwis, 2006: 129).

SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang merupakan sekolah yang terletak dipinggiran kota, tepatnya di desa Tugurejo, Kecamatan Tugu, Semarang. SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang ini adalah salah satu sekolah yang telah mengadakan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan pagi dengan membaca Al Asmaul Husna, tahlilan bersama, juga solat zhuhur berjamaah. Dalam teori behavioristik menurut

Bandura, bahwa manusia dapat berpikir dan mengatur tingkahlakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata tidak yang menjadi obyek pengaruh lingkungan. Sifat kausal bukan dimiliki sendirian oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling mempengaruhi (Alwisol, 2016: 299). Lingkungan dapat memengaruhi tingkahlaku siswa, maka dari itu dengan lingkungan yang baik akan membentuk perkembangan moral siswa menjadi baik. Tahapan perkembangan moral seseorang anak sangat terkait dengan lingkungan sosialnya. Pada usia tertentu seorang anak sangat tergantung dengan orang-orang disekitarnya, sehingga pola pengasuhan yang baik akan berpengaruh dalam penyerapan atau penerimaan nilai-nilai positif yang akan melekat dalam diri seorang anak (Inawati, 2017: 55). Maka dari itu, dengan keteladanan guru yang baik dan mampu memberikan contoh dengan perbuatan yang baik itu akan menimbulkan dampak yang baik pula bagi siswa-siswanya. Guru yang seperti itu bisa dijadikan panutan atau contoh bagi siswanya. Melalui modeling orang dapat memperoleh tingkahlaku baru. Ini dimungkinkan karena adanya kemampuan kognitif. Stimuli berbentuk tingkahlaku model ditransformasi menjadi gambaran mental, dan yang lebih penting lagi ditransformasi menjadi simbol verbal yang dapat diingat kembali suatu saat nanti. Keterampilan kognitif yang bersifat simbolik ini, membuat orang dapat mentransform apa yang dipelajarinya

atau mengabung-gabung apa yang diamatinya dalam berbagai situasi menjadi pola tingkahlaku yang baru (Alwisol, 2016: 309).

Dengan demikian intensitas mengikuti kegiatan keagamaan itu siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai Islami serta diharapkan dapat membentuk perkembangan moral yang lebih baik dalam kesehariannya, karena dalam teori behavioristik menurut Skinner penguat positif adalah peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkahlaku yang dikehendaki berpeluang untuk diulangi terjadi lagi. Sebagai suatu stimulus, penguat positif disenangi sehingga organisme berusaha agar stimulus itu muncul (Alwisol, 2016:345). Hal tersebut merupakan langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Selain itu siswa juga akan mendapat wawasan dan pengetahuannya tentang agama yang menjadikan siswa tidak hanya cerdas secara keilmuan namun juga cerdas secara spiritualnya. Terlebih karena tidak semua siswa SMP Hasanuddin berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan agama. Dan realitanya sekarang ini banyak siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti bertengkar, mengucapkan kata-kata kotor, menentang dan memusuhi orang tua, hal seperti ini yang mengakibatkan terjadinya krisis perkembangan moral pada remaja.

Krisisnya perkembangan moral pada remaja merupakan salah satu problem dakwah. Arti pentingnya dakwah yaitu dengan dakwah perilaku dan qalbu setiap insan dapat berubah dari sifat mengabaikan mengikuti kegiatan keagamaan berganti dengan tepat waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan karena mereka tidak mengetahui dan kurang meyakini akan pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan serta hikmah yang terkandung dalam mengikuti kegiatan keagamaan itu sendiri, semua itu hanya bisa dirasakan dengan siraman dakwah .

Umary (1980: 52) merumuskan bahwa dakwah adalah mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah, menjauhi larangan agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan yang akan datang. Sanusi (1980: 11) menyatakan, dakwah adalah usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidak wajarannya dalam masyarakat. Dakwah berarti memperjuangkan yang *ma'ruf* atas yang *munkar*, memenangkan yang hak atas yang batil. Esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah/juru penerang (Arifin, 1979: 6). Salah satu cara berdakwah ialah dengan mengikuti kegiatan keagamaan. Menurut Daradjat (1983: 3) kegiatan keagamaan diartikan

rancangan atau susunan kegiatan yang bersifat keagamaan, berlangsung secara berkesinambungan di dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan pengalaman terhadap suatu ajaran agama. Dapat juga diartikan melakukan kegiatan meng-Esa-kan Allah, *menta,zhimkan*-Nya dengan *ta'zhim* serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya.

Pernyataan di atas sejalan dengan kegiatan dakwah, yang berarti mengajak manusia untuk kembali kepada jalan yang benar, sebagaimana definisi Dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna terhadap individu maupun masyarakat (Pimay, 2005: 27). Dalam firman Allah QS. An-Nahl: 125, berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa orang-orang yang mendapat petunjuk”(Depag, 1990: 421).

Dari ayat diatas menunjukkan perintah kepada manusia untuk melakukan seruan dengan hikmah dan

membantah kemungkaran dengan cara yang baik. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup, tetapi juga sasaran yang lebih luas, yakni berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran agama secara menyeluruh dalam berbagai aspek.

Dari latar belakang diatas si penulis ingin menggali lebih dalam lagi tentang perkembangan moral siswa itu seperti apa, sehingga muncullah judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka muncul masalah penelitian, yakni adakah pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris ada atau tidaknya pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya terkait dengan intensitas mengikuti kegiatan keagamaan juga perkembangan moral siswa dan menambah khazanah karya ilmiah bagi Fakultas Dakwah khususnya jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).
2. Secara praktis, manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah
 - a. Hasil penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswakhhususnya siswa IX SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu model untuk perkembangan moral siswa bagi sekolah SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat diambil tinjauan pustaka yang ada relevansinya dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang diangkat oleh Nanda Etik Setioasih (2016) yang berjudul "*Hubungan Antara Perkembangan Moral Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja*". Penelitian ini memberikan hasil yang positif karena berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode *Correlation Product Moment* dapat diketahui bahwa nilai r hitung yang diperoleh sebesar 0,822 dengan signifikansi 0,000 atau $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat perkembangan moral dengan perilaku remaja.
2. Penelitian skripsi yang diangkat oleh Yenny Widyasari (2008) yang berjudul "*Hubungan Antara Tahap Perkembangan Penalaran Moral Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas di Surakarta*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tahap perkembangan penalaran moral dengan kecenderungan kenakalan remaja. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif tetapi tidak signifikan pada taraf 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tahap perkembangan penalaran moral dengan kecenderungan kenakalan remaja siswa sekolah menengah atas di Surakarta. Semakin tinggi perkembangan penalaran moral maka akan diikuti kenakalan remaja yang rendah.

3. Penelitian skripsi yang diangkat oleh Karya Sugiyanto (2009) tentang “Pengaruh Aktifitas Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama di SMK Negeri Wonogiri” Karya Sugiyanto. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa aktifitas keagamaan berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan penulis. Dalam penelitian tersebut menghasilkan r observasi 0,532 yang kemudian dibandingkan dengan tabel korelasi *product moment* (r tabel) pada taraf signifikan 5% dan 1% dengan $N=110$. Pada taraf signifikan 5% = 0,235 dan pada taraf signifikan 1% = 0,306. Dengan demikian maka r observasi lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Hal ini menunjukkan ada korelasi yang positif dan signifikan antara aktifitas keagamaan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 1 Wonogiri.

Dari penelitian skripsi yang ditulis oleh Nanda Etik Setioasih tentunya berbeda dengan yang penulis kaji, meski sama-sama membahas perkembangan moral akan tetapi penulis menghubungkan dengan perilaku remajanya. Kemudian skripsi yang ditulis oleh Yenny Widyasari, meskipun sama-sama meneliti perkembangan moral tetapi dia lebih menekankan pada tahap perkembangan penalaran moral

yang menghubungkan dengan kenakalan remaja. Dan skripsi yang ditulis oleh Karya Sugiyanto yang sama-sama meneliti keagamaan tetapi dia lebih mengutamakan aktifitasnya saja tidak dari intensitas dari kegiatan keagamaannya tersebut.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini berhubungan dengan pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswa agar siswa tidak hanya memiliki kecerdasan yang tinggi, tetapi juga memiliki moral yang baik juga. Oleh karena itu, penulis akan meneliti kasus tersebut dengan judul *“Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang”*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data-data yang diperoleh nantinya berupa angka-angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Instrumen penelitian ini menggunakan angket untuk mencari data penelitian yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti, karena penelitian ilmiah harus didasarkan penelitian yang

obyektif. Untuk itu perlu diterapkan metode yang tepat. Dan karena penelitian ini penelitian kuantitatif, maka hasilnya dengan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan rumus regresi linier satu prediktor untuk menganalisis data yang telah diperoleh (Hadi, 2004: 2).

2. Definisi Konseptual

a) Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah seberapa sering siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.

b) Perkembangan Moral

Perkembangan moral adalah suatu proses perubahan yang berkaitan dengan aturan dan nilai-nilai yang ada di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang mengenai apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam interaksi dengan orang lain.

3. Definisi Operasional

a) Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah seberapa sering peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang. Peneliti mengambil tiga dari empat aspek menurut Fishbein dan Ajzen untuk dijadikan sebagai indikator penelitian ini yaitu:

- 1) Frekuensi adalah perilaku yang diulang-ulang dalam kegiatan keagamaan di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.
 - 2) Pemahaman adalah mengerti dan paham dalam penelitian ini adalah paham akan niat dan syarat semua kegiatan keagamaan di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.
 - 3) Waktu adalah ketepatan waktu melaksanakan kegiatan keagamaan SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.
- b) Perkembangan Moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan yang berkaitan dengan aturan dan nilai-nilai dalam sekolah mengenai apa yang harus dilakukan oleh seseorang khususnya siswa kelas IX di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang dalam interaksi dengan orang lain. Perkembangan dalam penelitian ini adalah perkembangan moral yang mengacu pada teori Kohlberg dimana perkembangan moral remaja hanya pada tahap konvensional yaitu:
- 1) Tahap Orientasi anak baik yaitu anak menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapatkan persetujuan orang lain.
 - 2) Tahap Orientasi ketertiban masyarakat yaitu anak tahu bila kelompok sosial bisa menerima

peraturan yang sesuai bagi seluruh anggota kelompok, mereka harus berbuat sesuai dengan peraturan itu agar terhindar dari kecaman dan ketidaksetujuan sosial.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan yang akan dijadikan dasar kajian (analisis) penelitian (Arikunto, 2007: 107). Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil angket, observasi dan jawaban responden dalam menjawab pertanyaan ketika wawancara. Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2007: 129). Penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sesuatu yang dijadikan rujukan untuk memperoleh data pokok dalam suatu penelitian (Hasan, 2002: 82). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa dan guru di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sesuatu yang dijadikan sebagai pendukung atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok (Suryabrata,

1998: 85). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan spiritualitas yang sudah ada di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.

c) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang yang berjumlah 53.

Adapun dipilihnya siswa kelas IX, karena kelas IX merupakan kelas yang tertua dan ketika penulis melakukan penelitian disana banyak guru yang melaporkan bahwa kelas IX ini kategori kelas yang paling agresif, karena hampir kesehariannya selama di sekolah kelas IX sering terlambat, perkelahian antar siswa dan sering mendapat sanksi dari guru BK. Kelas IX itu sendiri terdiri dari 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 53. Siswa kelas IX ini aktif mengikuti seluruh kegiatan keagamaan guna membantu siswa meningkatkan nilai-nilai spiritualitas yang diselenggarakan sekolah, tetapi ada sebagian siswa juga tidak mengikuti kegiatan tersebut. Namun para siswa mempunyai tingkat perkembangan moral yang berbeda ada yang baik dan juga ada yang nakal. Mereka memiliki tingkat intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, latar belakang masyarakat serta keluarga yang berbeda-beda pula.

5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala (Hadi, 1990: 10). Yakni dalam pengumpulan data penulis langsung terjun langsung ke objek penelitian. Untuk data dari lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut:

a) Skala

Skala adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur yang tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2009: 103). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dinyatakan berupa kata-kata antara lain, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2009: 134). Adapun penilaian skor untuk jawaban pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor item untuk masing-masing opsi

No	Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

b) Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Azwar, 2001: 5). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Kriteria uji validitas butir dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh *Cronbach alpha* dalam Azwar (2001: 158) bahwa suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas jika koefisien validitasnya $> 0,30$. Koefisien validitas ini ditunjukkan pada angka *Corrected Aitem-Total*

Corelation dengan ketentuan jika angka pada *Corected Aitem-Total Corelation* tersebut $> 0,30$, maka butir soal dikatakan valid dan jika nilai pada *Corected Aitem-Total Corelation* $< 0,30$, maka butir soal tidak valid.

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach alpha*, jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$, maka pernyataan atau pernyataan dimensi variabel adalah reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach alpha* $< 0,60$ pernyataan atau pernyataan dimensi reliabel adalah tidak reliabel (Sujarweni, 2012: 186).

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap 20 item. Pengujian digunakan dengan menggunakan analisis formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Teknik ini digunakan untuk melakukan pencarian data tertulis yang meliputi kondisi geografi, kondisi monografi dan gambaran umum SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.

6. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data yang diperoleh, digunakan analisis regresi satu prediktor, yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel (X) intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap variabel (Y) yaitu perkembangan moral. Dalam pengolahan data yang penulis peroleh, digunakan dua tahap yaitu: setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Di sini digunakan satu prediktor dengan skor kasar yaitu menganalisis seberapa besar pengaruh variabel (X) intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap variabel (Y) perkembangan moral. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

a) Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan teknik *one kolmogorov-smirnow Z* (K_S_Z) dengan bantuan komputer program SPSS 16.00, kriteria pengujian normalitas adalah jika Signifikan $> 0,05$ = data distribusi normal (Sudjana, 2001: 289)

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dinyatakan homogen apabila memenuhi persyaratan jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen) dan jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka variansi sampel tidak sama (tidak homogen) (Ghozali, 2001: 58).

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y) dengan dicari melalui analisis regresi satu prediktor (Hadi, 2004: 209). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependent dan satu variabel independent, maka analisis yang digunakan adalah koefisien regresi sederhana.

Perhitungan regresi dapat dilihat dari nilai *Freg*. Dengan menguji signifikansi untuk membandingkan *Freg* yang diketahui Ft (Ft 5% atau

Ft 1%). Hasil *Freg* dikonsultasikan dengan Ft jika $Freg > Ft$ 1% atau 5% maka signifikan (hipotesis diterima) dan jika harga $Freg < Ft$ 1% atau 5% maka signifikansi (hipotesis ditolak). Setelah hasil *Freg* diketahui maka langkah selanjutnya melihat besar pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral dengan melihat nilai determinasi (R Square).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab mencerminkan satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan, dalam bab ini, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka

Bab kedua adalah kerangka teoritik yang menjelaskan tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan perkembangan moral. Bab ini dibagi menjadi tiga Sub. Sub pertama menjelaskan tentang pengertian kegiatan keagamaan, aspek intensitas kegiatan keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan dan jenis – jenis kegiatan keagamaan di sekolah. Sub kedua menjelaskan tentang pengertian moral, pengertian perkembangan moral, teori perkembangan moral dan faktor – faktor perkembangan

moral. Sub ketiga menjelaskan tentang pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral dan hipotesis

Bab ketiga adalah metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, data dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab keempat adalah gambaran umum di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang yang meliputi tinjauan historis, letak geografis, tujuan dan fungsi, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana di SMP Hasannudin 6 Tugu Semarang

Bab kelima berisikan tentang Analisis Diskriptif, Pengujian Hipotesis, Pembahasan dan pemaknaan hasil penelitian.

Bab keenam merupakan penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritik

1. Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kata intensitas berasal dari kata “intens” yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensinya (Suharso dan Retnoningsih, 2011: 186-187).

Mengikuti berasal dari kata ikut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti turut, serta. Mengikuti berarti menurutkan (sesuatu yang berjalan dahulu, yang telah ada), mengiringi, menyertai. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 573). Sedangkan kegiatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “giat”, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yang memiliki arti rajin, bergairah, bersemangat, aktif, tangkas dan kuat. Kegiatan mempunyai arti aktifitas,

kegairahan, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha) (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 485).

Keagamaan berasal dari kata agama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama (Suharso dan Retnoningsih, 2011: 19). Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama (Syafaat, dkk, 2008: 154).

Agama dari bahasa arab yaitu *din* (dari bahasa Arab Semit) berarti undang-undang, peraturan atau hukuman sedangkan bahasa Arab berarti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan, dari bahasa Inggris yaitu religi dan bahasa latin *relege* yang berarti mengumpulkan dan membaca, sejalan dengan pengertian kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan . Jadi dapat di simpulkan bahwa Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci, yang turun temurun diwariskan oleh suatu

generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut (Hasanah, 2013: 3-4).

Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa itu lebih tinggi dari manusia (Darajat, 1996: 24).

Fungsi agama menurut Mahmud Syaltut dalam Muchtar (2001 : 115 - 116) yaitu:

- a) Mensucikan jiwa dan membersihkan hati.
- b) Membentuk sikap patuh dan taat serta menimbulkan sikap dan perasaan mengagungkan Tuhan.
- c) Memberi pedoman kepada manusia dalam menciptakan kebaikan hidup di dunia secara mantap dengan cara mempererat hubungan dengan tuhan sebagai pencipta.

Menurut Daradjat (1983: 3) kegiatan keagamaan diartikan rancangan atau susunan kegiatan yang bersifat keagamaan, berlangsung secara

berkesinambungan di dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan pengalaman terhadap suatu ajaran agama. Dapat juga diartikan melakukan kegiatan meng-Esa-kan Allah, *menta,zhimkan-Nya* dengan *ta'zhim* serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya.

Berdasarkan pengertian di atas intensitas dapat diartikan sebagai seberapa besar respon individu atas suatu stimulus yang diberikan kepadanya. Sedangkan kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Jadi dalam penelitian ini, istilah intensitas mengikuti kegiatan keagamaan diartikan sebagai seberapa besar respon siswa dalam mengikuti segala bentuk aktifitas yang berhubungan dengan agama yang ada di lingkungan sekolah.

b. Aspek Intensitas Kegiatan Keagamaan

Fishbein dan Azjen (1975 : 318) membagi intensitas menjadi empat aspek yaitu:*pertama*, perilaku yang diulang-ulang atau disebut frekuensi *kedua*, obyek yaitu obyek yang menjadi sasaran perilaku *ketiga*, pemahaman yaitu mengerti dan paham dalam perilaku *keempat*, waktu yang dimaksud yaitu ketepatan dalam perilaku.

Menurut Makmum (2002: 40) salah satu aspek intensitas yaitu frekuensi adalah seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu. Selain frekuensinya kegiatan, aspek lain yang ungkapkan oleh Makmum adalah arah sikap terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*; positif atau negatif).

Menurut Langgulung (1986: 52) salah satu aspek intensitas adalah motivasi yaitu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang. Motivasi seseorang itulah yang membimbingnya ke arah tujuan-tujuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti mengambil tiga dari empat aspek dari Fishbein dan Azjen (1975 : 318) untuk dijadikan sebagai indikator penelitian yaitu frekuensi, pemahaman dan ketepatan waktu sebab dari ketiga indikator tersebut sudah dapat mewakili dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang dimaksud frekuensi adalah perilaku yang diulang-ulang dalam kegiatan keagamaan di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang. Pemahaman adalah mengerti dan paham dalam penelitian ini adalah paham akan niat dan syarat semua kegiatan keagamaan di SMP Hasanuddin 6

Tugu Semarang. Waktu adalah ketepatan waktu melaksanakan kegiatan keagamaan SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.

c. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan Islam atau dalam kata lain dikenal pula dengan kata ibadah mempunyai beberapa bentuk atau macam dilihat dari segi ataupun sudut pandang yang berbeda pula. Dalam bukunya Darajat (1983 : 4) menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam berdasarkan beberapa sudut pandangnya, diantaranya adalah:

- a) Kegiatan keagamaan Islam didasarkan pada umum dan khususnya ada dua macam, yaitu:
 - 1) Khasanah adalah kegiatan keagamaan Islam yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti: shalat, zakat, puasa, dan haji.
 - 2) 'Aamah adalah semua pernyataan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan dan minum, bekerja dan lain sebagainya dengan niat melaksanakan perbuatan itu untuk menjaga badan jasmaniyah dalam rangka agar dapat beribadat kepada Allah.

- b) Kegiatan keagamaan Islam dari segi hal-hal yang bertalian dengan pelaksanaannya dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - 1) Jasmaniyah ruhiyah, seperti shalat dan puasa.
 - 2) Ruhiyah dan maliyah, seperti zakat.
 - 3) Jasmaniyah ruhiyah dan maliyah, seperti mengerjakan haji.
- c) Kegiatan keagamaan Islam dari segi kepentingan perseorangan atau masyarakat, maka dibagi dua:
 - 1) Fardhi, seperti shalat dan puasa.
 - 2) Ijtima'i, seperti zakat dan haji.
- d) Kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya:
 - 1) Kegiatan keagamaan Islam yang berupa perkataan atau ucapan lidah, seperti: membaca do'a, membaca Al Qur'an, membaca zikir, membaca tahmid, dan mendo'akan orang yang bersin.
 - 2) Kegiatan keagamaan Islam yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan, seperti: shalat, zakat, puasa, haji.
 - 3) Kegiatan keagamaan Islam yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya,

seperti: menolong orang lain, berjihad, membela diri dari gangguan, tajhizul-janazah.

- 4) Kegiatan keagamaan Islam yang pelaksanaannya menahan diri, seperti: ihram, puasa, i'tikaf (duduk di masjid dan menahan diri untuk bermubasyiroh dengan istrinya).
- 5) Kegiatan keagamaan Islam yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang, memaafkan orang yang bersalah (Daradjat, 1983 : 4-5).

Dari penjelasan di atas kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan keagamaan yang berupa perkataan atau ucapan lidah seperti, membaca Al Asmaul Husna dan membaca tahlil. Sedangkan Kegiatan keagamaan Islam yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan seperti, solat zhuhur berjamaah.

d. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Segala sesuatu yang ada dan diciptakan Allah di dunia ini pasti memiliki tujuan masing-masing yang berbeda-beda dan mempunyai manfaat yang berbeda-beda pula, begitu juga dengan kegiatan keagamaan Islam juga mempunyai tujuan tertentu. Manusia juga diciptakan oleh Allah bukan

sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati tanpa tanggung jawab, tetapi manusia diciptakan oleh Allah hidup di dunia ini untuk beribadah. Sesuai firman-Nya dalam QS. Adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa Allah menciptakan makhlukNya untuk beribadah padaNya dan juga Allah Maha mengetahui kepada kejadian manusia, maka agar terjaga hidupnya dan bertaqwa, maka manusia diwajibkan beribadah (Daradjat, 1983 : 6).

Tujuan kegiatan keagamaan adalah adanya keselarasan hubungan antara manusia dengan Allah, sehingga akan menimbulkan rasa keimanan yang dihayati secara sungguh-sungguh yang pada akhirnya membawa dirinya sendiri hidup tenang di bawah ridha-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Ar Ra'du ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ
 أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.

Kemudian setelah adanya hubungan dengan Allah manusia sebagai makhluk sosial membina hubungan sosialnya dengan alam yang lain, saling menjaga dan membina hubungan Islamiyah sehingga akan terhindar diri beserta keluarga dari siksa-Nya, hal ini sebagai mana difirmankan Allah dalam Al Qur’an pada surat At Tahrir ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Sehingga tujuan akhir kegiatan keagamaan adalah membentuk aktivitas tersebut untuk selalu beriman dan mengamalkan segala perbuatan yang ma'ruf yakni dengan menjaga keselarasan hubungan antara dirinya dengan Allah dan berkeseimbangan hubungan dengan sesamanya serta alam sekitarnya (www.anekamakalah.com/Makalah Aktivitas keagamaan/, diakses tanggal 11 Desember 2017 pukul 20.34).

Dilihat dari beberapa penjelasan di atas, maka tujuan hidup manusia adalah ibadah atau melaksanakan kegiatan keagamaan Islam. Dan tujuan melakukan kegiatan keagamaan Islam tersebut adalah untuk bertaqwa kepada Allah, mempertebal iman atau kepercayaan kepada-Nya, dan juga untuk hidup baik sebagai makhluk sosial yang mempunyai hubungan dengan sesama manusia dan semua makhluk ciptaan Allah di dunia ini.

2. Perkembangan Moral

a. Pengertian moral

Perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Secara etimologis “moral” berasal dari kata Latin *mores*, yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Sedangkan secara terminologis banyak pendapat yang

mengartikan tentang moral salah satunya pendapat dari Wila Huky sebagaimana dikutip oleh Muchson (2000:1) merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif rumusan formalnya sebagai berikut:

- a) Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipandang oleh sekelompok manusia didalam lingkungan tertentu.
- b) Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
- c) Moral sebagai tingkah laku hidup manusia yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan.

Dari penjelasan di atas untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas perlu diberikan usulan bahwa substansi materil dari ketiga batasan tersebut tidak berbeda, yaitu tentang tingkah laku, akan tetapi bentuk formal ketiga batasan tersebut berbeda. Batasan pertama dan kedua hampir sama, yaitu seperangkat ide tentang tingkah lakudan ajaran tentang tingkah laku. Sedangkan batasan ketiga

adalah tingkah laku itu sendiri. Pada batasan pertama dan kedua, moral belum berwujud tingkah laku, tetapi merupakan acuan dari tingkah laku (Muchson, 2003:1-2).

Darajat (1991:27) mengemukakan arti batasan moral yaitu kelakuan yang sesuai dengan ukuran (nilai-nilai) dalam masyarakat yang timbul dari hati bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan/tindakan tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan umum dari pada keinginan/kepentingan pribadi.

Moral sering dipersamakan dengan moralitas yang dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai atau kode. Moralitas menurut Poespoprodjo (1986:102) adalah kualitas dalam perbuatan manusia untuk menunjuk perbuatan itu benar-salah, baik-buruk, dengan kata lain moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia.

Moralitas sendiri menurut Kant sebagaimana yang dikutip oleh Muchson (2006:6) dibedakan menjadi dua yaitu moralitas heterogen dan moralitas otonom. Moralitas heterogen merupakan suatu kejiwaan yang harus ditaati, tetapi bukan karena

keajiban itu sendiri melainkan karena suatu yang berasal dari luar kehendak orang itu sendiri, misalnya karena ada imbalan tertentu atau takut pada ancaman orang lain. Sedangkan dalam moralitas otonom yaitu merupakan kesadaran manusia akan kewajibannya yang harus ditaati sebagai sesuatu yang ia kehendaki, karena diyakini sebagai hal yang baik.

Penggunaan istilah moral sering muncul bersamaan dengan kata etika. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos*, yang berarti kebiasaan, adaptasi, akhlak, watak, perasaan, sikap, atau cara berfikir. Ethos juga berarti kesusilaan, perasaan batin atau kecenderungan hati (Pratiwi, 2001:9). Sedangkan Bertens (1993 : 6) mengartikan sebagai nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok masyarakat dalam mengatur tingkah lakunya.

Hal ini sama dengan pendapat Makmurtono dalam diktatnya Pratiwi (2001:10) yang membedakan etika dengan moral, etika tidak hanya diartikan pada kelakuan lahir saja tetapi mengenai pula akan norma-norma dan motivasi perbuatan seseorang yang lebih dalam, sedangkan moral terbatas pada kelakuan lahir saja.

Dari berbagai pengertian tentang moral dapat disimpulkan bahwa moral merupakan istilah untuk memberikan batasan perilaku manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Orang dapat dikatakan bermoral apabila tingkah lakunya baik dan sesuai patokan, ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku baik buruk.

b. Pengertian Perkembangan Moral

Istilah perkembangan sering diperdebatkan dalam ilmu pengetahuan. Walaupun demikian menurut Lerner dan Hulst (Hadis, 1996:2) terdapat suatu consensus, bahwa yang dimaksud perkembangan adalah perubahan. Namun tidak semua perubahan adalah perkembangan. Perubahan yang terjadi dalam perkembangan adalah perubahan yang teratur, bersistem dan terorganisasi. Hal ini senada dengan pendapat Werner, seperti yang dikutip dalam bukunya Monks dkk (1982:2), yang mengatakan bahwa perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap. Lebih lanjut Werner berpendapat bahwa konsep perkembangan berlangsung dari konsep yang global dan kurang berdeferensi sampai ke keadaan dimana deferensiasi, artikulasi dan integrasi meningkat

secara berakala (Singgih, 1985:29). Sedangkan menurut Monks dkk (1985:2), perkembangan adalah proses yang kekal dan tetap menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan, kemasakan dan belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral adalah suatu proses perubahan yang berkaitan dengan aturan dan nilai-nilai dalam masyarakat mengenai apa yang harus dilakukan oleh seseorang dalam interaksi dengan orang lain.

c. Teori Perkembangan Moral

Teori perkembangan moral menurut Jean Piaget dan Kohlberg yang dikutip dalam bukunya Hurlock (1989:79-80) sebagai berikut:

a) Teori tahap perkembangan moral Jean Piaget

1) Tahap *Pertama*

Tahap ini perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Dalam tahap perkembangan moral ini, anak menilai tindakan sebagai “benar” atau “salah” atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi di belakangnya. Sebagai contoh: suatu tindakan dianggap “salah” karena

mngakibatkan hukuman dari orang lain atau dari kekuatan alami atau adikodrati.

2) Tahap *Kedua*

Tahap ini anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai antara usia 7 atau 8 dan berlanjut hingga usia 12 dan lebih. Antara usia 5 dan 7 atau 8 tahun, konsep anak tentang keadilan berubah. Misalnya bagi anak usia 5 tahun berbohong selalu "buruk", tetapi anak yang lebih besar menyadari bahwa berbohong dibenarkan dalam situasi tertentu dan karena tidak selalu "buruk". Dalam tahap perkembangan moral ini bertepatan dengan "tahapan operasi formal" dari Piaget dalam perkembangan kognitif, tatkala anak mampu mempertimbangkan semua cara yang mungkin untuk memecahkan masalah tertentu dan dapat bernalar atas dasar hipotesis dan dalil.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral menurut Piaget merupakan serentetan reorganisasi kognitif yang disebutnya tahap-tahap, yaitu dari tahap

heteronom ke tahap otonom sesuai dengan perkembangan usia mereka.

b) Teori tahap perkembangan moral Kohlberg

1) Tingkat Moralitas Prakonvensional

Perilaku anak tunduk pada kendali eksternal. Dalam *tahap pertama* tingkat ini anak itu berorientasi pada kepatuhan dan hukuman, dan moralitas suatu tindakan dinilai atas dasar akibat fisiknya.

Pada *tahap kedua* tingkat ini, anak menyesuaikan terhadap harapan sosial untuk memperoleh penghargaan.

2) Tingkat Moralitas Konvensional

Tahap pertama tingkat ini “moralitas anak yang baik”, anak itu menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapatkan persetujuan orang lain dan untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan mereka.

Tahap kedua tingkat ini, anak yakin bahwa bila kelompok sosial menerima peraturan yang sesuai bagi seluruh anggota kelompok, mereka harus berbuat sesuai dengan peraturan itu agar terhindar dari kecaman dan ketidaksetujuan sosial.

3) Tingkat Moralitas Pascakonvensional

Tahap pertama tingkat ini, anak yakin bahwa harus ada keluwesan dalam keyakinan-keyakinan moral yang memungkinkan modifikasi dan perubahan standar moral bila ada ini terbukti akan menguntungkan kelompok sebagai suatu keseluruhan.

Tahap kedua tingkat ini, orang menyesuaikan dengan standar sosial dan cita-cita internal terutama untuk menghindari rasa tidak puas dengan diri sendiri dan bukan untuk menghindari kecaman sosial.

Anak-anak di bawah usia 9 tahun dan sebagian remaja serta orang dewasa yang penalaran moralnya terhambat atau kurang berkembang, tahap perkembangan moralnya adalah prakonvensional, yaitu tahap yang mendahului tahap konvensional. Pada tahap ini seseorang belum benar-benar mengerti, apalagi menerima aturan dan harapan masyarakat. Pada tingkat 1, tingkatan yang paling awal, pedoman mereka hanyalah menghindari hukuman. Sedangkan pada tingkat 2 sudah ada pengertian bahwa untuk memenuhi kebutuhan sendiri,

seseorang juga harus memikirkan kepentingan orang lain.

Tahap konvensional berarti setuju pada aturan dan harapan masyarakat dan penguasa, hanya karena memang sudah demikianlah keadaannya. Tahap ini dimiliki oleh remaja dan sebagian besar orang dewasa dalam masyarakat. Pada akhir tahap ini mereka sudah mempunyai pengertian tentang sistem sosial

Tahap pascakonvensional tidak terjadi pada semua orang dewasa, melainkan hanya terjadi pada sebagian dari mereka. Mereka yang mencapai tahap ini mendasarkan penilaian mereka terhadap aturan dari harapan masyarakat pada prinsip-prinsip moral umum. Jika pada situasi-situasi tertentu prinsip-prinsip moral umum ini bertentangan dengan aturan masyarakat, maka mereka membuat keputusan moral berdasarkan prinsip moral umum tersebut (yaitu kontak sosial atau hak individu pada tingkat 5 dan prinsip etika pada tingkat 6) (Sarwono, 2013: 114).

Penjelasan di atas peneliti hanya mengambil tahap konvensional sebagai indikator penelitian,

karena siswa SMP masih tergolong remaja dan tahap konvensional terjadi pada seseorang remaja.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Poespoprodjo (1986:137-144) mengungkapkan beberapa faktor penentu yang mempengaruhi moralitas seseorang, antara lain:

a) Perbuatannya sendiri, atau apa yang dikerjakan oleh seseorang

Moralitas terletak pada kehendak dan persetujuan pada apa yang telah diberikan kehendak sebagai moral baik atau buruk. Apabila perbuatan yang dilakukan dan dikehendaknya itu buruk menurut hakekatnya maka menjadi buruklah perbuatan yang telah dilakukannya itu, tetapi apabila perbuatan yang dilakukan itu baik menurut hakekatnya maka apa yang ia lakukan tetap baik.

b) Adanya motif mengapa ia melakukan hal tersebut
Motif adalah sesuatu yang dimiliki si pelaku dalam pikirannya ketika ia berbuat secara sadar apa yang ia lakukan sendiri. Contoh ada orang yang “terpaksa” membunuh karena ia terancam jiwanya meskipun ia tidak ada niat sebelumnya untuk membunuh. Suatu perbuatan manusia

mendapatkan moralitasnya dari hakekat yang dikehendaki si pelaku untuk dikerjakan.

Faktor-faktor perkembangan moral menurut Singgih (1985: 38-46) yaitu:

a) Faktor yang bersumber dari dalam siswa

Dari faktor ini kita dapat melihat kemungkinan yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan pembinaan moral. Diantaranya adalah kesadaran akan pentingnya moral yang baik. Dalam masa ini siswa sangat memerlukan bimbingan untuk menjadi diri sendiri dengan demikian kita dapat memahami karakter yang akan timbul dalam diri siswa tersebut.

b) Faktor yang bersumber dari keluarga

Sebagai pendidikan yang pertama keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga pendidikan berikutnya. Tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap orang tua yang berada dalam lingkungan keluarga itu, melainkan juga bagaimana sikap mereka diluar rumah. Dalam hal ini peranan orang tua penting sekali untuk mengikuti apa saja yang dibutuhkan

oleh anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai anak.

c) Faktor yang bersumber dari sekolah

Dasar kepribadian dan pola sikap siswa yang telah diperoleh melalui pertumbuhan dan perkembangan akan dialami secara meluas apabila anak memasuki sekolah. Cara hubungan antara siswa dengan guru atau antara guru dengan siswa, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian termasuk nilai-nilai moral yang memang masih mengalami perubahan-perubahan. Tipe seorang guru yang keras menyebabkan sikap rendah diri pada siswa akan tetapi sikap ini akan berubah apabila menemukan guru yang bersikap demokratis.

d) Faktor yang bersumber dari teman-teman sebaya

Teman sepergaulan mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk membuat anak menjadi baik dan juga membuat anak yang suka melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Para ahli ilmu social pada umumnya berpendapat bahwa kelompok usia atau kelompok permainan mempunyai pengaruh besar terhadap remaja/generasi muda sebagai individu atau pribadi.

e) Faktor yang bersumber dari segi keagamaan

Seorang siswa perlu mengetahui hukum dan ketentuan agama. Di samping itu yang lebih penting adalah menggerakkan hati mereka untuk secara otomatis terdorong untuk mengetahui hukum dan ketentuan agama. Nilai-nilai keagamaan yang diperoleh siswa pada usia muda dapat menetapkan menjadi pedoman tingkah laku di kemudian hari. Kalau pada mulanya kepatuhan di dasarkan karena adanya rasa takut yang diasosiasikan dengan kemungkinan memperoleh hukuman, maka lama-lama kepatuhan ini akan dapat dihayati sebagai dari cara tujuan hidup.

f) Faktor yang bersumber dari aktivitas-aktivitas rekreasi

Dalam kehidupan siswa dapat mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana seorang siswa mengisi waktu luangnya sering dikemukakan sebagai sesuatu yang berpengaruh besar terhadap konsep moral siswa. Orang tua dan guru menyadari betapa pentingnya bacaan pada siswa yang antara lain juga membentuk segi-segi moral bagi siswa. Perhatian dan anjuran untuk membaca ini

menimbulkan keinginan dan kebebasan yang besar untuk membaca. Akan tetapi kebiasaan dan keinginan membaca ini juga di arahkan untuk membaca yang sekiranya dapat membangun pikirannya.

Dari berbagai pendapat di atas penulis lebih cenderung ke pendapat Singgih dimana didalam pendapatnya ada segi keagamaan yang membedakan dengan pendapat yang lain. Dari segi keagamaan ini maka akan muncul nilai-nilai spiritualitas pada diri seseorang, sehingga menjadi dorongan seseorang untuk bertingkah laku yang baik.

3. Pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral

Perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Secara etimologis “moral” berasal dari kata Latin *mores*, yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Sedangkan secara terminologis banyak pendapat yang mengartikan tentang moral salah satunya pendapat dari Wila Huky sebagaimana dikutip oleh Muchson (2000:1) merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif rumusan formalnya sebagai berikut:

- a. Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipandang oleh sekelompok manusia didalam lingkungan tertentu.
- b. Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
- c. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan.

Darajat (1991:27) mengemukakan arti batasan moral yaitu kelakuan yang sesuai dengan ukuran (nilai-nilai) dalam masyarakat yang timbul dari hati bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan/tindakan tersebut. Sedangkan, perkembangan moral adalah suatu proses perubahan yang berkaitan dengan aturan dan nilai-nilai dalam masyarakat mengenai apa yang harus dilakukan oleh seseorang dalam interaksi dengan orang lain.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral menurut pendapat Singgih (1985: 38-46) diantaranya yaitu faktor yang bersumber dari dalam siswa. Dari faktor ini kita dapat melihat kemungkinan yang menjadi

penghambat dan penunjang pelaksanaan pembinaan moral. Diantaranya adalah kesadaran akan pentingnya moral yang baik. Dalam masa ini siswa sangat memerlukan bimbingan untuk menjadi diri sendiri dengan demikian kita dapat memahami karakter yang akan timbul dalam diri siswa tersebut. Kemudian faktor yang bersumber dari segi keagamaan, dimana seorang siswa perlu mengetahui hukum dan ketentuan agama. Di samping itu yang lebih penting adalah menggerakkan hati mereka untuk secara otomatis terdorong untuk mengetahui hukum dan ketentuan agama. Nilai-nilai keagamaan yang diperoleh siswa pada usia muda dapat menetapkan menjadi pedoman tingkah laku di kemudian hari. Kalau pada mulanya kepatuhan di dasarkan karena adanya rasa takut yang diasosiasikan dengan kemungkinan memperoleh hukuman, maka lama-lama kepatuhan ini akan dapat dihayati sebagai dari cara tujuan hidup. Dengan demikian dapat disimpulkan faktor perkembangan moral diatas saling berkaitan dan bersama-sama untuk membentuk perkembangan moral yang baik bagi siswa, dengan menerapkan atau menggunakan nilai-nilai islami.

Aktivitas hidup manusia sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang diyakininya. Nilai-nilai agama

ini yang membentuk pola pikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupannya. Nilai agama yang berintikan pada akidah bisa menjadikan seorang muslim lebih baik dan mampu mengalahkan seluruh kekuatan jahat. Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa itu lebih tinggi dari manusia (Darajat, 1996: 24). Fungsi agama menurut Mahmud Syaltut dalam bukunya Muchtar (2001 : 115 - 116) yaitu: mensucikan jiwa dan membersihkan hati, membentuk sikap patuh dan taat serta menimbulkan sikap dan perasaan mengagungkan Tuhan, dan memberi pedoman kepada manusia dalam menciptakan kebaikan hidup di dunia secara mantap dengan cara mempererat hubungan dengan tuhan sebagai pencipta.

Agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak akan membaaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak (Sapendi, 2015:18). Pembentukan karakter dalam rangka pengembangan moralitas anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengenalan dan bimbingan mengenai nilai agama dan moral. Selain itu seorang anak juga akan mendapatkan contoh atau role model yang

diberikan oleh gurunya melalui berbagai media pembelajaran. Sehingga anak akan mendapatkan gambaran dan contoh bagaimana harus bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral berlaku (Isnawati, 2017:54). Menumbuhkan nilai-nilai agama di sekolah perlu adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang secara terus menerus dan berkelanjutan baik di dalam kelas maupun diluar kelas bahkan diperlukan pula kerjasama yang harmonis interaktif diantara warga sekolah untuk saling mengajak pada kebaikan. Menurut Daradjat (1983: 3) kegiatan keagamaan diartikan rancangan atau susunan kegiatan yang bersifat keagamaan, berlangsung secara berkesinambungan di dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan pengalaman terhadap suatu ajaran agama. Dapat juga diartikan melakukan kegiatan meng-Esa-kan Allah, *menta,zhimkan-Nya* dengan *ta'zhim* serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya.

Hal ini sejalan dengan kegiatan dakwah, yang berarti mengajak manusia untuk kembali kepada jalan yang benar, sebagaimana definisi Dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna

terhadap individu maupun masyarakat (Pimay, 2005: 27).
 Dalam firman Allah QS. An-Nahl: 125, berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
 بِأَلْسِنَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa orang-orang yang mendapat petunjuk”(Depag, 1990: 421).

Dari ayat diatas menunjukkan perintah kepada manusia untuk melakukan seruan dengan hikmah dan membantah kemungkaran dengan cara yang baik. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup, tetapi juga sasaran yang lebih luas, yakni berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek, seperti halnya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah itu sangat penting bagi perkembangan moral siswa karena bertujuan

untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan, pengalaman serta pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan. Pembinaan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Adapun latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial yang sesuai ajaran agama jauh lebih penting dibandingkan dengan penjelasan kata-kata yang bersifat teoritis (Sapendi, 2015:25). Karena itu, kegiatan keagamaan berperan dalam membangkitkan kekuatan dan kesediaan pendidikan spiritual yang bersifat naluri melalui bimbingan agama. Pelaksanaan kegiatan keagamaan bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan sehingga menjiwai nilai-nilai etik insani. Nilai-nilai itulah yang harus sejak dini ditanamkan kedalam diri seorang anak melalui proses kegiatan keagamaan.

Faiz dan Setyowati (2014: 5) mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kegiatan praktek sholat bersama terhadap perkembangan moral anak kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Hal ini dibuktikan dengan

diperolehnya nilai rata-rata 6 dan observasi setelah perlakuan (*post test*) diperoleh nilai rata-rata 9,3. Hasil perhitungan dengan uji jenjang diperoleh t hitung = 0 lebih kecil dari t tabel = 58 dan hasil pengambilan keputusannya yaitu: H_a diterima karena t hitung $<$ t tabel ($0 < 58$) dan H_0 ditolak karena t hitung $>$ t tabel ($0 > 58$) yang artinya kegiatan praktek sholat bersama dapat memengaruhi perkembangan moral. Sedangkan menurut Daradjat (1983: 4-5) kegiatan praktek sholat adalah bentuk kegiatan keagamaan yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan.

Jadi dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswa yang dilakukan secara terus-menerus maka akan membentuk perkembangan moral yang baik.

4. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Suatu hipotesis adalah pernyataan masalah yang paling spesifik (Sevilla, 1993:25).

Berdasarkan landasan teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan positif

antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perkembangan moral siswa. Semakin tinggi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa maka akan semakin tinggi pula perkembangan moral siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data-data yang diperoleh nantinya berupa angka-angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Instrumen penelitian ini menggunakan angket untuk mencari data penelitian yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti, karena penelitian ilmiah harus didasarkan penelitian yang obyektif. Untuk itu perlu diterapkan metode yang tepat. Dan karena penelitian ini penelitian kuantitatif, maka hasilnya dengan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan rumus regresi linier satu prediktor untuk menganalisis data yang telah diperoleh (Hadi, 2004: 2).

B. Definisi Konseptual

a. Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah seberapa sering siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.

b. Perkembangan Moral

Perkembangan moral adalah suatu proses perubahan yang berkaitan dengan aturan dan nilai-nilai yang ada di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang mengenai apa yang

harus dilakukan oleh siswa dalam interaksi dengan orang lain.

C. Definisi Operasional

- a. Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah seberapa sering siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang. Peneliti mengambil tiga dari empat aspek menurut Fishbein dan Ajzen untuk dijadikan sebagai indikator penelitian ini yaitu:
 - a) Frekuensi adalah perilaku yang diulang-ulang dalam kegiatan keagamaan di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang seperti, membaca Al Asmaul Husna, membaca tahlilan dan solat zhuhur berjamaah.
 - b) Pemahaman adalah mengerti dan paham dalam penelitian ini adalah paham akan niat dan syarat semua kegiatan keagamaan di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.
 - c) Waktu adalah ketepatan waktu melaksanakan kegiatan keagamaan di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.
- b. Perkembangan Moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan yang berkaitan dengan aturan dan nilai-nilai dalam sekolah mengenai apa yang harus dilakukan oleh seseorang khususnya siswa kelas IX di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang dalam interaksi dengan orang lain. Perkembangan dalam penelitian ini

adalah perkembangan moral yang mengacu pada teori Kohlberg dimana perkembangan moral remaja hanya pada tahap konvensional yaitu:

- a. Tahap Orientasi anak baik yaitu anak menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapatkan persetujuan orang lain.
- b. Tahap Orientasi ketertiban masyarakat yaitu anak tahu bila kelompok sosial bisa menerima peraturan yang sesuai bagi seluruh anggota kelompok, mereka harus berbuat sesuai dengan peraturan itu agar terhindar dari kecaman dan ketidaksetujuan sosial.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan yang akan dijadikan dasar kajian (analisis) penelitian (Arikunto, 2007: 107). Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil angket, observasi dan jawaban responden dalam menjawab pertanyaan ketika wawancara. Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2007: 129). Penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sesuatu yang dijadikan rujukan untuk memperoleh data pokok dalam suatu penelitian (Hasan, 2002: 82). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa dan guru di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.

Sumber data sekunder adalah sesuatu yang dijadikan sebagai pendukung atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok (Suryabrata, 1998: 85). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan keagamaan yang sudah ada di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.

E. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang yang berjumlah 53.

Adapun dipilihnya siswa kelas IX, karena kelas IX merupakan kelas yang tertua dan ketika penulis melakukan penelitian disana pihak sekolah memberikan info bahwa kelas IX ini kategori kelas yang paling agresif, karena hampir kesehariannya selama di sekolah kelas IX sering terlambat, perkelahian antar siswa dan sering mendapat sangsi dari guru BK. Kelas IX itu sendiri terdiri dari 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 53. Siswa kelas IX ini aktif mengikuti seluruh kegiatan keagamaan guna membantu siswa meningkatkan nilai-nilai spiritualitas yang diselenggarakan sekolah, tetapi ada sebagian siswa juga tidak mengikuti kegiatan tersebut. Namun para siswa mempunyai tingkat perkembangan moral yang berbeda ada yang baik dan juga ada yang nakal. Mereka memiliki tingkat intensitas mengikuti kegiatan keagamaan,

latar belakang masyarakat serta keluarga yang berbeda-beda pula.

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala (Hadi, 1990: 10). Yakni dalam pengumpulan data penulis langsung terjun langsung ke objek penelitian. Untuk data dari lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut:

a. Skala

Skala adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur yang tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2009: 103). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dinyatakan berupa kata-kata antara lain, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2009: 134). Adapun penilaian skor untuk jawaban pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor item untuk masing-masing opsi

No	Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

- 1) Skala Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan
Untuk mempermudah dalam penyusunan skala Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan sebagaimana dalam tabel.

Tabel 3.2
Blue Print skala Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Waktu	1,2,5,6,7	3,4,10,13	9
2	Frekuensi	11,16	8,12,17	5
3	Pemahaman	9,15,20	14,18,19	6
Jumlah		10	10	20

Skala Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan di atas memiliki 20 item pernyataan dari tiga indikator. Masing-masing pernyataan terdiri dari 10 pernyataan *favorable* dan 10 pernyataan *unfavorable*.

2) Skala Perkembangan Moral

Untuk mempermudah dalam penyusunan skala Perkembangan Moral, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala Perkembangan Moral sebagaimana dalam tabel.

Tabel 3.3
Blue Print skala Perkembangan Moral

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Orientasi anak baik	5,7,12,16,17	8,10,13,14,19	10
2	Orientasi ketertiban masyarakat	1,2,3,4,9,18,20	6,11,15	10
Jumlah		12	8	20

Skala perkembangan moral di atas memiliki 20 item pernyataan dari dua indikator. Masing-masing

pernyataan terdiri dari 10 pernyataan *favorable* dan 10 pernyataan *unfavorable*.

Pengujian skala intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan perkembangan moral peneliti menggunakan teknik *one shot*. Teknik *one shot* merupakan skala disebar dan diukur hanya sekali saja (Wijaya, 2009 : 110). Peneliti menyebarkan instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen sekaligus untuk mendapatkan data penelitian. Teknik ini dilakukan terhadap responden yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 53 siswa SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang angkatan 2017/2018. Peneliti menggunakan teknik ini karena merupakan salah satu keterbatasan dalam penelitian. Peneliti mempertimbangkan masalah waktu, bahwa pada saat penyebaran angket peneliti menggunakan waktu pada saat pelajaran BK.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Azwar, 2001: 5). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Kriteria uji validitas butir dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang dikemukakan

oleh *Cronbach alpha* dalam Azwar (2001: 158) bahwa suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas jika koefisien validitasnya $> 0,30$. Koefisien validitas ini ditunjukkan pada angka *Corrected Aitem-Total Corelation* dengan ketentuan jika angka pada *Corrected Aitem-Total Corelation* tersebut $> 0,30$, maka butir soal dikatakan valid dan jika nilai pada *Corrected Aitem-Total Corelation* $< 0,30$, maka butir soal tidak valid.

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach alpha*, jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$, maka pernyataan atau pernyataan dimensi variabel adalah reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach alpha* $< 0,60$ pernyataan atau pernyataan dimensi reliabel adalah tidak reliabel (Sujarweni, 2012: 186).

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap 20 item. Pengujian digunakan dengan menggunakan analisis formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungan menggunakan bantuan SPSS versi 16.00.

a. Skala Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Tabel 3.4
Sebaran item validitas
Pada skala intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

No	Item	r hitung	r tabel	keterangan
1	VAR00001	0,356	0, 30	Valid
2	VAR00002	0,359	0, 30	Valid
3	VAR00003	0,184	0, 30	tidak valid
4	VAR00004	0,235	0, 30	tidak valid
5	VAR00005	0,391	0, 30	Valid

6	VAR00006	0,302	0,30	Valid
7	VAR00007	0,634	0,30	Valid
8	VAR00008	0,165	0,30	tidak valid
9	VAR00009	0,334	0,30	Valid
10	VAR00010	0,385	0,30	Valid
11	VAR00011	0,247	0,30	tidak valid
12	VAR00012	0,213	0,30	tidak valid
13	VAR00013	0,486	0,30	Valid
14	VAR00014	0,388	0,30	Valid
15	VAR00015	0,378	0,30	Valid
16	VAR00016	0,441	0,30	Valid
17	VAR00017	0,438	0,30	Valid
18	VAR00018	0,53	0,30	Valid
19	VAR00019	0,32	0,30	Valid
20	VAR00020	0,266	0,30	tidak valid

Hasil uji validitas skala intensitas mengikuti kegiatan keagamaan memiliki 14 item valid dan 6 item yang tidak valid, item yang tidak valid yaitu item yang memiliki nilai r hitung kurang dari 0,30 yang ditunjukkan pada nomor 3,4,8,11,12,20. Item yang tidak valid harus digururkan, sedangkan item yang valid digunakan sebagai alat pengukuran data, yaitu angka yang bergerak dari 0,634 sampe 0,302.

Untuk mendapatkan tingkat kehandalan dan kepercayaan digunakan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas mempergunakan program SPSS versi 16.00 dilihat dari output Koefisien Chronbach's Alpha.

Tabel 3.5
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	20

Hasil uji reabilitas skala intensitas mengikuti kegiatan keagamaan memiliki koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,774 lebih besar dari batasan minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

b. Skala Perkembangan Moral

Tabel 3.6
Sebaran item validitas
Pada skala perkembangan moral

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	VAR00001	0,559	0,30	Valid
2	VAR00002	0,372	0,30	Valid
3	VAR00003	0,437	0,30	Valid
4	VAR00004	0,56	0,30	Valid
5	VAR00005	0,514	0,30	Valid
6	VAR00006	0,523	0,30	Valid
7	VAR00007	0,542	0,30	Valid
8	VAR00008	0,449	0,30	Valid

9	VAR00009	0,478	0,30	Valid
10	VAR00010	0,489	0,30	Valid
11	VAR00011	0,552	0,30	Valid
12	VAR00012	0,594	0,30	Valid
13	VAR00013	0,533	0,30	Valid
14	VAR00014	0,605	0,30	Valid
15	VAR00015	0,374	0,30	Valid
16	VAR00016	0,241	0,30	Tidak Valid
17	VAR00017	0,379	0,30	Valid
18	VAR00018	0,551	0,30	Valid
19	VAR00019	0,321	0,30	Valid
20	VAR00020	0,438	0,30	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa Pada skala perkembangan moral memiliki 19 item valid dan 1 item yang tidak valid, item yang tidak valid yaitu item yang memiliki nilai r hitung kurang dari 0,30 yang ditunjukkan pada nomor 16. Item yang tidak valid harus digugurkan, sedangkan item yang valid digunakan sebagai alat pengukuran data, yaitu angka yang bergerak mulai dari 0,321 sampe 0,605.

Untuk mendapatkan tingkat kehandalan dan kepercayaan digunakan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas mempergunakan program SPSS versi 16.00 dilihat dari output Koefisien Chronbach's Alpha.

Tabel 3.7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	20

Hasil uji realibitas skala perkembangan moral memiliki koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,868 lebih besar dari batasan minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

H. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, suratkabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Tehnik ini digunakan untuk melakukan pencarian data tertulis yang meliputi kondisi geografi, kondisi monografi dan gambaran umum SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.

I. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data yang diperoleh, digunakan analisis regresi satu prediktor, yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel (X) intensitas mengikuti

kegiatan keagamaan terhadap variabel (Y) yaitu perkembangan moral.

Dalam pengolahan data yang penulis peroleh, digunakan dua tahap yaitu: setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Di sini digunakan satu prediktor dengan skor kasar yaitu menganalisis seberapa besar pengaruh variabel (X) intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap variabel (Y) perkembangan moral. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan teknik *one kolmogorov-smirnow Z (K_S_Z)* dengan bantuan komputer program SPSS 16.00, kriteria pengujian normalitas adalah jika Signifikan $> 0,05$ = data distribusi normal (Sudjana, 2001: 289)

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y

bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dinyatakan homogen apabila memenuhi persyaratan jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen) dan jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka variansi sampel tidak sama (tidak homogen) (Ghozali, 2001: 58)

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y) dengan dicari melalui analisis regresi satu prediktor (Hadi, 2004: 209). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependent dan satu variabel independent, maka analisis yang digunakan adalah koefisien regresi sederhana.

Perhitungan regresi dapat dilihat dari nilai *F*reg hitung. Dengan menguji signifikansi untuk membandingkan *F*reg hitung yang diketahui *F*reg tabel (*F*reg tabel 5% atau *F*reg tabel 1%). Hasil *F*reg hitung dikonsultasikan dengan *F*reg tabel jika *F*reg hitung $>$ *F*reg tabel 1% atau 5% maka signifikan (hipotesis diterima) dan jika harga *F*reg hitung $<$ *F*reg tabel 1% atau 5% maka signifikansi (hipotesis ditolak).

Setelah hasil *Freg* diketahui maka langkah selanjutnya melihat besar pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral dengan melihat nilai determinasi (R Square).

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum SMP Hasanuddin 6 Semarang

1. Tinjauan Historis SMP Hasanuddin 6 Semarang

Dengan rahmat, hidayah, serta inayah dari Allah SWT, di kecamatan Tugu kota Semarang telah didirikan SMP Hasanuddin 6 Semarang yang berada dibawah naungan yayasan Pendidikan Ma'arif kota Semarang.

Berawal dari inisiatif kepala Ma'arif kota Semarang Bapak Masrudin yang ingin mendirikan sekolah menengah di lingkungan rumahnya yaitu Karanganyar. Tetapi karena di karanganyar sudah ada Taman Dewasa, dan tidak mungkin satu desa ada 2 sekolah yang sama akhirnya rencana itu dialihkan ke Tugu.

Para alim ulama dan masyarakat Tugu akhirnya bertemu dan bermusyawarah untuk membahas hal tersebut, akhirnya disepakati dan didirikan sekolah menengah pertama (SMP) di kecamatan Tugu. Dan hal ini diterima oleh masyarakat karena di wilayah tersebut baru ada Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah diniyyah (Madin) saja belum ada sekolah menengah dan dari lahan juga tersedia mencukupi akhirnya di tempatkanlah sekolah menengah pertama yang bernama SMP Hasanuddin.

Pada tahun 1986 sekolah mulai berdiri dibawah Yayasan Pendidikan Ma'arif kota Semarang, tetapi pada waktu itu masih ikut filial ke Hasanuddin satu. Karena sekolah tidak bisa langsung mendapatkan izin operasional dan harus mengajukan izin operasional terlebih dahulu. Semua pengurus dan dewan guru terpanggil untuk mendapatkan status sekolah. Dan tiga tahun kemudian tepatnya tanggal 22 Desember 1987 tepat satu tahun setelah mengajukan dapatlah izin operasional dengan status “masih tercatat” dan setelah izin keluar baru secara administrasi bisa mandiri.

Kemudian tiga tahun setelahnya yaitu tahun 2000, sekolah mengajukan akreditasi dan kemudian status sekolah naik menjadi “diakui”. dan tahun 2003 sekolah kembali mengajukan izin dan resmi mendapat status “diakui”, tapi hal itu terjadi tepat satu tahun yaitu tahun 2004 setelah izin diajukan. Selang empat tahun kemudian tahun 2008 baru bisa mendapatkan status “disamakan”. Dan secara administrasi Hasanuddin 6 selalu lancar dalam hal akreditasi sehingga sekarang mendapatkan status “akreditasi A”.

2. Letak Geografis dan Profil SMP Hasanuddin 6 Semarang

Lokasi SMP Hasanuddin 6 Semarang cukup strategis, karena lokasinya tidak terpencil atau terlalu jauh dari kota. Secara geografis SMP Hasanuddin 6 Semarang ini terletak di RT 01/RW 05 Tugurejo kecamatan Tugu, lokasi

pendidikan tersebut beralamat di Jl.Raya Tugu KM. 09 Semarang. Untuk lebih tepatnya terletak di:

- a. Nama Sekolah : SMP Hasanuddin 6 Semarang
- b. Nomor Statistik Sekolah : 204036301175
- c. Propinsi : Jawa Tengah
- d. Kode Pos : 50151
- e. Tahun Berdiri : Tahun 1986
- f. Akreditasi : A
- g. Sebelah utara : Perkampungan rumah warga
- h. Sebelah timur : Pabrik Industri
- i. Sebelah barat : Perkampungan rumah warga
- j. Sebelah selatan : Jalan pantura Semarang-Jakarta

Melihat uraian batas-batas tersebut, diketahui bahwa gedung SMP Hasanuddin 6 Semarang terletak di rumah penduduk dan di pinggir jalan raya. Hal tersebut menjadi sorotan masyarakat terhadap perilaku siswa-siswi SMP Hasanuddin 6 Semarang.

3. Visi – Misi SMP Hasanuddin 6 Semarang

Agar tercipta sekolah yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik, maka sekolah harus mempunyai visi, misi yang jelas, karena tanpa visi, misi yang jelas. Maka sekolah tidak akan mampu berkembang dengan baik dan tidak akan tahu apa-apa yang akan menjadi tujuannya. Untuk itu, SMP Hasanuddin 6 Semarang mempunyai visi dan misi untuk menjadi sekolah yang unggul.

VISI

“Mempersiapkan Generasi yang Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia” dengan Motto Sekolah “ Religius and Technology For Better Education”

MISI

- a. Melaksanakan pendidikan dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
 - b. Peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran secara intensif kepada peserta didik.
 - c. Menciptakan pengalaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa kepada peserta didik sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.
 - d. Menerapkan Manajemen Partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah yang terkait dengan sekolah.
4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga sangatlah penting, untuk menjadi sekolah yang baik, sekolah harus mempunyai struktur organisasi yang didalamnya terdapat orang-orang yang berkompeten di bidangnya dan bertanggung jawab atas tugasnya dalam melaksanakan jalannya

kependidikan dalam melaksanakan jalannya kependidikan di sekolah.

Struktur organisasi yang terdapat di SMP Hasanuddin 6 Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah : Prihatin Lestari, S. Pd
- b. Waka KepSek : Dra. Uswatun Chasanah
- c. Waka Kurikulum : Choirin, S. Ag
- d. Waka Kesiswaan : M. Nur Hasyim, A.Md
- e. Waka Sarpras : Imam Jatmiko, S. Pd
- f. Waka Humas : Kadarismanto, S.Pd
- g. Bendahara/K.A TU: Nur Isnani, S. HI
- h. Staf TU : Rr. SB Susilowati, S. Sos
- i. K.A Laboratorium : Roihatun Niswah, S. Kom
- j. K.A Perpustakaan : Chozin
- k. Guru dan Tenaga Fungsional :
 - a) Sholihatul M, S.Pd.I wali kelas 7A
 - b) Dra. Zakiyah wali kelas 7B
 - c) Siti Tohiroh, S. Pd wali kelas 7C
 - d) Rahayu Sukmaningtyas, S.Pd wali kelas 8A
 - e) Choirin, S. Ag wali kelas 8B
 - f) Dra. Uswatun Chasanah wali kelas 8C
 - g) Margono, S.Pd wali kelas 9A
 - h) Eis Sukarsih, S. Pd wali kelas 9B

(Data Dokumentasi Tata Usaha, 20 Oktober 2017)

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang

Berdasarkan data yang di peroleh dari dokumentasi TU SMP Hasanuddin 6 Semarang bahwa jumlah keseluruhan guru dan karyawan yang bekerja di SMP Hasanuddin 6 Semarang berjumlah 21 orang guru dan 4 orang karyawan. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Karyawan SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang

No.	Nama Guru dan Karyawan	L/P	Jenjang Pendidikan	Bidang Tugas
1.	Prihatin Lestari, S. Pd	P	S1 (B. Indonesia)	B. Indonesia
2.	Dra. Uswatun Chasanah	P	S1 (Tarbiyah)	PAI
3.	Choirin, S. Ag	L	S1 (Tarbiyah)	PAI
4.	Kadarismanto, S. Pd	L	S1 (PKN)	PKN
5.	Siti Thohiroh, S. Pd	P	S1 (B. Indonesia)	B. Indonesia

6.	Rahayu Sukmaningtyas, S. Pd	P	S1 (B. Indonesia)	B. Indonesia
7.	Eis Sukarsih, S. Pd	P	S1 (B. Inggris)	B. Inggris
8.	Indah Nur Rahmatin, S. Pd	P	S1 (B. Inggris)	B. Inggris
9.	Zainul Ibad, S. Pd	L	S1 (Matematika)	Matematika
10.	Yenrianingtyas, S. Pd	P	S1 (Matematika)	Matematika
11.	M. Nur Hasyim, A. Md	L	D3	IPA
12.	Lia Shilohatul Amalia, S. Pd	P	S1 (IPA)	IPA
13.	Margono, S. Pd	L	S1 (IPS)	IPS
14.	Imam Jatmiko, S. Pd	L	S1 (IPS)	IPS
15.	Sholihatul Masyariyah, S. Pd. I	P	S1 (Tarbiyah)	Aswaja
16.	Ringki Nur Fajar, M. Pd	L	S1 (PJK)	Penjaskes
17.	Roihatun Niswah, S. Kom	P	S1 (TIK)	TIK
18.	Ari Setiyawan, S.	L	S1 (B. Jawa)	B. Jawa

	Pd			
19.	M. Maliki, S. Pd. I	L	S1 (Tarbiyah)	BP/BK
21.	Dra. Zakiyah	P	S1 (Tarbiyah)	PAI
22.	Chozin	L	SMA	Pustakawan
23.	M. Chotib	L	SMA	Satpam
24.	Slamet	L	SMA	Penjaga

Tabel 1. (Data Dokumentasi Tata Usaha, 20 Oktober 2017)

b. Keadaan Siswa

Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi obyek yang penting. Karena terjadinya interaksi kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari adanya seorang siswa. Dan bagaimanapun juga disadari bahwa guru bukanlah satu-satunya oknum yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan belajar. Faktor siswa juga ikut menentukan pembangunan budaya yang mendukung usaha belajar yang efektif. Berdasarkan data yang diperoleh dari kordinator Tata Usaha SMP Hasanuddin 6 Semarang, jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMP Hasanuddin 6 Semarang berjumlah siswa, terdiri dari:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang Tahun
2017/2018

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	16	10	26
VII B	15	12	27
VII C	15	10	25
VIII A	13	13	26
VIII B	14	11	25
VIII C	14	12	26
IX A	16	11	27
IX B	16	10	26
Jumlah			208

Tabel 2. (Data Dokumentasi Tata Usaha, 20 Oktober 2017)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang di lengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Laboratorium IPA	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang Ketrampilan	1	Baik
11.	Ruang Kesenian	1	Baik
12.	Toilet Guru	1	Baik
13.	Toilet Siswa	2	Baik
14.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	Baik
15.	Ruang Olahraga	1	Baik
16.	Pos Satpam	1	Baik

17.	Kantin	3	Baik
18.	Alat Peraga Ipa	1	Baik
19.	Lapangan Bola Volly	1	Baik
20.	Lapangan Bola Basket	1	Baik

Tabel 3. (Data Dokumentasi Tata Usaha, 20 Oktober 2017)

7. Tata Tertib SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang

Di dalam proses belajar, mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan karena jika dalam suatu sekolah tidak memiliki peraturan maka proses belajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Tata tertib sekolah adalah ketentuan yang mengatur siswa di sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi. Tata tertib dimaksudkan untuk mengarahkan siswa ke dalam suatu kondisi dengan menekankan kedisiplinan, perilaku dan pembentukan mental untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan surat keputusan nomor: 04/103.1/SMP-HAS 6/VI/2013 tentang Tata tertib yang ada di SMP Hasanuddin 6 Semarang:

Tabel 4.4
Tata Tertib SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang

No.	Jenis	Tata Tertib
1.	Keamanan	1) Dilarang mengambil/merusak barang-barang milik teman/guru, karyawan/ milik sekolah/ negara. 2) Dilarang meminta barang/uang dengan paksa/menipu di dalam maupun diluar sekolah. 3) Dilarang mencuri baik di dalam maupun di luar sekolah. 4) Dilarang membawa/memakai miras/narkoba. 5) Dilarang merokok, berbuat pelecehan seksual dilingkungan sekolah. 6) Dilarang membawa senjata tajam, media porno, dan media perjudian di sekolah. 7) Dilarang melakukan pergaulan bebas. 8) Dilarang berkelahi dan penganiayaan baik individu maupun kelompok.
2.	Kebersihan	1) Dilarang mencoret-coret, menggambari dinding di

		<p>lingkungan sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none">2) Meludah, membuang dahak dan ingus di sembarang tempat dalam lingkungan sekolah.3) Membawa/menggunakan tipe X cair untuk coret-coret meja/kursi.4) Membakar sampah/ menyalakan petasan di dalam kelas dan lingkungan sekolah.
3.	Ketertiban	<ol style="list-style-type: none">1) Dilarang berbicara kotor, memakai dan berperilaku tidak sopan kepada sesama teman, Guru dan karyawan.2) Dilarang berpacaran dilingkungan sekolah dan atau di luar sekolah dengan masih memakai seragam sekolah.3) Dilarang melompati pagar pembatas/jendela sekolah.4) Dilarang menggunakan perhiasan (anting, gelang tangan/kaki, serta aksesoris lainnya) kecuali jam tangan.5) Siswa putri dilarang menggunakan perhiasan dan kosmetik berlebihan.6) Dilarang bertatto.

8. Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia. Berbicara mengenai jenis-jenis kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah antara lain pembiasaan pagi dengan membaca Al Asmaul Husna, tahlilan bersama, juga solat zhuhur berjamaah.

a) Membaca Al Asmaul Husna

Menurut Zaidallah(2008: 5-9) bahwa Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang indah. Asmaul Husna dapat dibagi menjadi delapan bagian antara lain:

- 1) Nama-nama yang berhubungan dengan zat-Nya Allah SWT. antara lain:
 - Al Waahid (Maha Esa)
 - Al Ahad (Maha Esa)
 - Al Haq (Maha Benar)
 - Al Quddus (Maha Suci)
 - Ash Shamad (Maha Dibutuhkan)
 - Al Ghaniy (Maha Kaya)
 - Al Awwal (Maha Pertama)
 - Al Akhir (Maha Penghabisan)
 - Al Qayyum (Maha Berdiri Sendiri)

- 2) Nama-nama yang berhubungan dengan penciptaan-Nya antara lain:
 - Al Khaliq (Maha Menciptakan)
 - Al Baari' (Maha Pembuat)
 - Al Mushawwir (Maha Pembentuk)
 - Al Badi' (Maha Pencipta)
- 3) Nama-nama yang berhubungan dengan sifat kecintaan dan kerahmatan-Nya antara lain:
 - Ar Rauf (Maha Pengasih)
 - Al Waduud (Maha Pencipta)
 - Al Lathif (Maha Halus)
 - Al Halim (Maha Penghibah)
 - Al 'Afuw (Maha Pemaaf)
 - Asy Syakur (Maha Pemberi Kurnia)
 - Al Mu'min (Maha Pemelihara Keamanan)
 - Al Baar (Maha Dermawan)
 - Rafi'ud Darajat (Maha Tinggi Derajadnya)
 - Ar Razzaq (Maha Pemberi Rezki)
 - Al Wahhab (Maha Pemberi)
 - Al Waasi' (Maha Duas)
- 4) Nama-nama yang berhubungan dengan kemuliaan dan keagungan Allah SWT antara lain:
 - Al 'Azhim (Maha Agung)
 - Al 'Aziz (Maha Mulia)
 - Al 'Aliy (Maha Tinggi)

- Al Muta'aali (Maha Suci)
 - Al Qawiy (Maha Kuat)
 - Al Qahhaar (Maha Perkasa)
 - Al Jabbaar (Maha Perkasa)
 - Al Kabiir (Maha Besar)
 - Ar Rahiim (Maha Pemurah)
 - Al Hamiid (Maha Terpuji)
 - Al Majiid (Maha Mulia)
 - Al Matiin (Maha Kuat)
 - Azh Zhahir (Maha Nyata)
 - Dzul Jalali wal Ikhraam (Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan)
- 5) Nama-nama yang berhubungan dengan Ilmu-Nya Allah Ta'ala sebagai berikut:
- Al 'Aliim (Maha Mengetahui)
 - Al Hakiim (Maha Bijaksana)
 - As Samii' (Maha Mendengar)
 - Al Khaabiir (Maha Waspada)
 - Al Bashir (Maha Melihat)
 - Asy Syahiid (Maha Menyaksikan)
 - Ar Raqqib (Maha Meneliti)
 - Al Baathin (Maha Tersembunyi)
 - Al Muhaimin (Maha Menjaga)

6) Nama-nama yang berhubungan dengan kekuasaan Allah Ta'ala serta cara mengaturnya terhadap segala sesuatu yakni:

- Al Naadir (Maha Kuasa)
- Al Wakiil (Maha Memelihara Penyerahan)
- Al Wally (Maha Melindungi)
- Al Hafizh (Maha Memelihara)
- Al Malik (Maha Merajai)
- Al Maarik (Maha Memiliki)
- Al Fattaah (Maha Pembuka)
- Al Muttaqim (Maha Penyiksa)
- Al Muqit (Maha Pemberi Kecukupan)

7) Nama-nama yang alain yang tidak disebutkan dalam nash-Nya Al Quran tetapi merupakan sifat-sifat yang erat hubungannya dengan sifat Allah Ta'ala yang tercantum dalam Al Quranul Karim yakni:

- Al Qaabil (Maha Pencabut)
- Al Baahith (Maha Meluaskan)
- Ar Raafi' (Maha Mengangkat)
- Al Mu'iz (Maha Pemberi Kemuliaan)
- Al Mudzil (Maha Pemberi Kehinaan)
- Al Mujjid (Maha Mengabulkan)
- Al Baa'its (Maha Membangkitkan)
- Al Muhidii (Maha Menghitung)
- Al Mubdi (Maha Memulai)

- Al Mu'iid (Maha mengulangi)
 - Al Muhyi (Maha Menghidupkan)
 - Al Mumiit (Maha Mematikan)
 - Al Malikul Mulk (Maha Menguasai Kerajaan)
 - Al Jaami' (Maha Mengumpulkan)
 - Al Mughni (Maha Pemberi Kekayaan)
 - Al Mu'thi (Maha Pemberi)
 - Al Maani (Maha Membela-Menolak)
 - Al Haadi' (Maha Pemberi Petunjuk)
 - Al Baaqii (Maha Kekal)
 - Al Warits (Maha Pewaris)
- 8) Nama-nama lain bagi Allah Ta'ala yang terambil dari makna atau pengertian nama-nama yang terdapat dalam Al Quran yakni:
- An Nuur (Maha Bercahaya)
 - Ash Shabuur (Maha Penyabar)
 - Ar Rasyid (Maha Cendekiawan)
 - Al Muqshith (Maha Mengadili)
 - Al Waalii (Maha Menguasai)
 - Al Jalil (Maha Luhur)
 - Al 'Adl (Maha Adil)
 - Al Khaafidh (Maha Menjatuhkan)
 - Al Waajid (Maha Kaya)
 - Al Muakhhir (Maha Mengakhirkan)
 - Adl Dlaar (Maha Pemberi Cahaya)

- An Naafi (Maha Pemberi Kemanfaatan)

Keutamaan menghayati Asmaul Husna antara lain sebagai berikut:

- 1) Tercipta insan yang berfikir dan berzikir (cendekiawan mukmin)
- 2) Akan dikabulkan doa oleh Allah 'Azza Wajalla
- 3) Akan mendatangkan ketenangan hati
- 4) Diselamatkan Allah di dunia dan di akhirat
- 5) Diberikan derajat yang tinggi rezki yang mulia dan diampuni dosa-dosa
- 6) Dimasukkan Allah 'Azza Wajalla ke dalam surga

b) Tahlilan

Tahlil itu sendiri berarti membaca dzikir dengan bacaan *laa ilaaha illallah*. Sedangkan kirim doa dengan didahului bacaan tasybih, tahmid, takbir, tahlil, dan shalawat Nabi yang secara keseluruhan rangkaian bacaan itu disebut tahlilan. Sekarang ini bacaan tahlilan lebih meluas penggunaannya. Tahlil tidak saja dibaca sebagai upaya mendoakan ahli qubur, tetapi tahlil dibaca juga sebagai pelengkap dari doa slametan sehingga kapan saja diadakan upacara slametan dimungkinkan juga untuk dibacakan tahlilan (Amin, 2000: 133-134).

Sedangkan tahlil secara istilah ialah mengesakan Allah dan tidak ada pengabdian yang tulus kecuali hanya

kepada Allah, tidak hanya mengakui Allah sebagai Tuhan tetapi juga untuk mengabdikan, sebagaimana dalam pentafsiran kalimat *thayyibah* (Nugroho, 2012: 140).

c) Solat Zhuhur Berjamaah

Solat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadatain. Dengan melaksanakan solat akan menjadikan seseorang menjadi lapang dada, hati tenang dan dijauhkan dari perbuatan keji dan munkar. Meskipun seseorang sudah mengetahui hikmah solat masih saja merasa berat untuk menjalankan solat.

Solat merupakan bagian ritual keagamaan. Pengertian solat secara bahasa berarti “doa” atau “berdoa” memohon “kebajikan”. Sedangkan menurut istilah fiqh, solat adalah “ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan” tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan solat (Usman, 2007: 81).

Solat adalah ibadah yang di dalamnya terjadi hubungan ruhani antara makhluk dan Khaliqnya. Solat juga dipandang sebagai *munajat* berdoa dalam hati yang *khusyu'* kepada Allah. Orang yang sedang mengerjakan solat dengan *khusyu'* tidak merasakan sendiri. Seolah-olah ia berhadapan dan melakukan dialog dengan Tuhan. Suasana spiritual seperti ini dapat menolong manusia untuk mengungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, ia mendapatkan tempat

untuk mencurahkan segala yang ada dalam pikirannya. Dengan solat yang *khusyu'* orang akan mendapatkan ketenangan jiwa, karena merasa diri dekat dengan Allah dan memperoleh ampunan-Nya (Sururin, 2004: 190).

Sedemikian pentingnya solat dalam pelaksanaannya dianjurkan untuk berjamaah. Dua puluh tujuh lipat pahala dan keutamaan mereka yang solatnya berjamaah daripada solat sendirian, seperti hadits di bawah ini

Rasulullah SAW. bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ
بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه).

Rasulullah SAW. bersabda”Solat berjamaah melebihi solat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat”(HR. Bukhari).

Hadits tersebut menganjurkan untuk solat berjamaah. Solat berjamaah merupakan tuntunan Nabi Muhammad SAW. yang mana mengandung hikmah yang jelas yaitu berkumpulnya kaum muslim diantara sesama mereka saling mengenal, dan kerukunan diantara mereka tergalang dengan erat (As-Sindi, 2000: 221).

Solat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadhu mengagungkan Allah, berzikir, membantu fakir miskin, ibn sabil, janda dan orang yang mendapat musibah. Selain itu solat

(khususnya jika dilaksanakan berjamaah) menghasilkan serangkaian perbuatan seperti kesejahteraan, imam dan makmum sama-sama berda dalam satu tempat, tidak saling berebut untuk menjadi imam, jika imam batal dengan rela untuk digantikan yang lainnya. Selesai solat berjabat tangan dan seterusnya. Semua ini mengandung ajaran ajaran akhlak

BAB V

ANALISA DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil perolehan data skala intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan skala perkembangan moral merupakan hasil skala yang diberikan kepada responden (siswa kelas IX), dengan jumlah yang telah ditentukan sebesar 53 siswa yang dijadikan populasi penelitian.

Adapun skala intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terdiri dari 20 pernyataan dengan 10 pernyataan *favorable* dan 10 pernyataan *unfavorable* dan skala perkembangan moral terdiri dari 20 pernyataan dengan 12 pernyataan *favorable* dan 8 pernyataan *unfavorable*, disertai dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 4,3,2,1 untuk *favorable* dan dengan skor 1,2,3,4 untuk *unfavorable*.

Agar diketahui lebih lanjut dan jelas hasil penelitian tersebut dapat dilihat deskripsi data sebagai berikut.

a. Data Hasil Skala Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Untuk menentukan nilai kuantitatif intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden

sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Hasil Skor Akhir Skala Intensitas Mengikuti
Kegiatan Keagamaan

RES	TOTAL	RES	TOTAL	RES	TOTAL
RES 1	64	RES 19	58	RES 37	63
RES 2	63	RES 20	58	RES 38	40
RES 3	67	RES 21	65	RES 39	62
RES 4	70	RES 22	64	RES 40	59
RES 5	50	RES 23	59	RES 41	51
RES 6	59	RES 24	66	RES 42	56
RES 7	53	RES 25	79	RES 43	62
RES 8	59	RES 26	58	RES 44	73
RES 9	66	RES 27	69	RES 45	72
RES 10	73	RES 28	59	RES 46	69
RES 11	64	RES 29	64	RES 47	56
RES 12	61	RES 30	64	RES 48	68
RES 13	58	RES 31	50	RES 49	60
RES 14	59	RES 32	64	RES 50	57
RES 15	59	RES 33	62	RES 51	64
RES 16	62	RES 34	60	RES 52	64
RES 17	63	RES 35	59	RES 53	61
RES 18	61	RES 36	42		

Hasil deskripsi data tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2
Descriptive Statistics
Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	53	39.00	40.00	79.00	61.2830	6.96247
Valid N (Listwise)	53					

Dari data tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan di atas diketahui nilai tertinggi 79, nilai terendah 40 dengan rata-rata 61,283 dan standar deviasi 6,963.

Perhitungan hasil intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dibagi menjadi beberapa kategorisasi berdasarkan pada skor yang ada pada tabel *Descriptive Statistic*, karena alat ukur intensitas

mengikuti kegiatan keagamaan belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan jumlah interval kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\&= 1 + 3,3 \text{ Log } 53 \\&= 1 + 3,3 (1,73) \\&= 1 + 5,7 \\&= 6,7. \text{ Dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

- b) Menentukan nilai rata-rata (mean), nilai rata-rata intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah 61,2

- c) Menentukan standar deviasi (SD), nilai SD intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah 6,9

- d) Kategorisasi

Penelitian memiliki tingkat intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan kriteria rendah, sedang dan tinggi seperti di bawah ini.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Skor Skala
Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Rumusan	Kategori	Skor skala
$(\text{Mean} + 1 \text{ SD}) \leq X$ 68,1	Tinggi	$X > 79$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq$ $(\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	40 – 79
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$ 54,3	Rendah	$X < 40$

Keterangan:

X = Skor Skala

Mean = Nilai Rata-Rata

SD = Standar Deviasi

Data di atas berarti bahwa nilai yang rendah < 40 , nilai sedang antara 40 – 79 dan nilai yang tinggi > 79 .

e) Analisis Prosentase

Penelitian memiliki tingkat intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan kriteria rendah, sedang dan tinggi seperti di bawah ini.

Tabel 5.4
Hasil Persentase Skala
Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Intensitas	Tinggi	$X > 79$	7	13%

mengikuti kegiatan keagamaan	Sedang	40 – 79	41	77,4%
	Rendah	$X < 40$	5	9,6%

Data di atas menunjukkan bahwa intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan rata-rata 61,2 termasuk dalam kriteria “sedang” yaitu berada pada interval 40 – 79, kategori tinggi berjumlah 13%, kategori sedang berjumlah 77,4% dan kategori rendah berjumlah 9,6%.

b. Data Hasil Skala Perkembangan Moral

Untuk menentukan nilai kuantitatif perkembangan moral adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5
Hasil Skor Akhir Skala Perkembangan Moral

RES	TOTAL	RES	TOTAL	RES	TOTAL
RES 1	71	RES 19	62	RES 37	62
RES 2	63	RES 20	56	RES 38	55
RES 3	63	RES 21	67	RES 39	64
RES 4	78	RES 22	69	RES 40	58
RES 5	62	RES 23	59	RES 41	46

RES 6	58	RES 24	58	RES 42	56
RES 7	54	RES 25	75	RES 43	58
RES 8	68	RES 26	65	RES 44	69
RES 9	75	RES 27	70	RES 45	80
RES 10	77	RES 28	65	RES 46	66
RES 11	56	RES 29	58	RES 47	45
RES 12	70	RES 30	55	RES 48	71
RES 13	60	RES 31	55	RES 49	57
RES 14	50	RES 32	56	RES 50	46
RES 15	70	RES 33	68	RES 51	72
RES 16	62	RES 34	68	RES 52	57
RES 17	62	RES 35	60	RES 53	62
RES 18	60	RES 36	55		

Hasil deskripsi data tentang perkembangan moral adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6
Descriptive Statistics
Perkembangan Moral

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perkembangan moral	53	35.00	45.00	80.00	62.3396	8.04063
Valid N (listwise)	53					

Dari data tentang perkembangan moral di atas diketahui nilai tertinggi 80, nilai terendah 45 dengan rata-rata 62,339 dan standar deviasi 8,041.

Perhitungan hasil perkembangan moral dibagi menjadi beberapa kategorisasi berdasarkan pada skor yang ada pada tabel *Descriptive Statistic*, karena alat ukur menjadi perkembangan moral belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil tersebut dikelompokkan tiga kategori, yaitu: kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan jumlah interval kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\&= 1 + 3,3 \text{ Log } 53 \\&= 1 + 3,3 (1,73) \\&= 1 + 5,7 \\&= 6,7. \text{ Dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

- b) Menentukan nilai rata-rata (mean), nilai rata-rata perkembangan moral adalah 62,3
- c) Menentukan standar deviasi (SD), nilai SD perkembangan moral adalah 8,0
- d) Kategorisasi

Penelitian memiliki tingkat perkembangan moral dengan kriteria rendah, sedang dan tinggi seperti di bawah ini.

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Skor Skala
Perkembangan Moral

Rumusan	Kategori	Skor skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 80$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	45 – 80
$X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 45$

Keterangan:

X = Skor Skala

Mean = Nilai Rata-Rata

SD = Standar Deviasi

Data di atas berarti bahwa nilai yang rendah < 45 , nilai sedang antara 45 – 80 dan nilai yang tinggi > 80 .

e) Analisis Prosentase

Penelitian memiliki tingkat perkembangan moral dengan kriteria rendah, sedang dan tinggi seperti di bawah ini.

Tabel 5.8
Hasil Persentase Skala
Perkembangan Moral

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Perkembangan	Tinggi	$X > 79$	8	15%

gan moral	Sedang	40 – 79	40	75,5%
	Rendah	$X < 40$	5	9,5%

Data di atas menunjukkan bahwa perkembangan moral dengan rata-rata 62,3 termasuk dalam kriteria “sedang” yaitu berada pada interval 45 – 80, kategori tinggi berjumlah 15%, kategori sedang berjumlah 75,5% dan kategori rendah berjumlah 9,5%.

B. Uji Asumsi

Sebelum di uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas

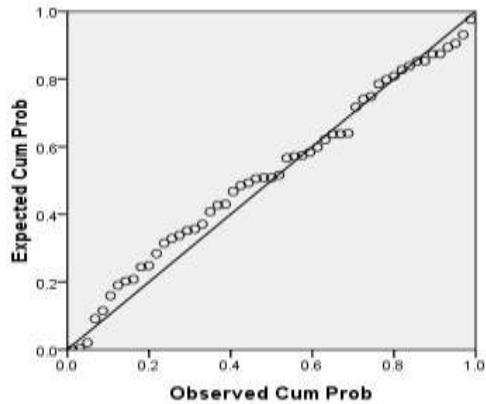
a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan teknik *one kolmogorov-smirnow* Z (K_S_Z) dengan bantuan komputer program SPSS 16.00, kriteria pengujian normalitas adalah jika Signifikan $> 0,05 =$ data distribusi normal (Sudjana, 2001: 289)

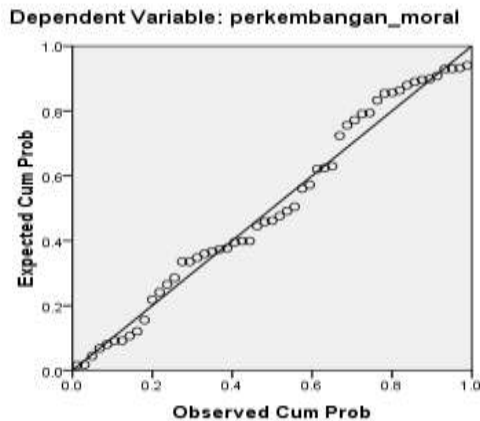
Tabel 5.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan	Perkembangan moral
N		53	53
Normal Parameters ^a			
	Mean	61.2830	62.3396
	Std. Deviation	6.96247	8.04063
Most Differences	Extreme Absolute	.149	.086
	Positive	.122	.083
	Negative	-.149	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.083	.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191	.824
a. Test distribution is Normal.			
b Calculated from data			

Variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,191 dan variabel perkembangan moral menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,824. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut terlihat bahwa angka signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari kedua variabel tersebut adalah normal. Hasil uji normalitas data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Untuk melanjutkan gambaran uji normalitas dapat dilihat dalam di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: intensitas_mengikuti_kegiatan_keagamaan**

Dari gambar di atas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dan penelitian sebagai syarat analisis regresi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

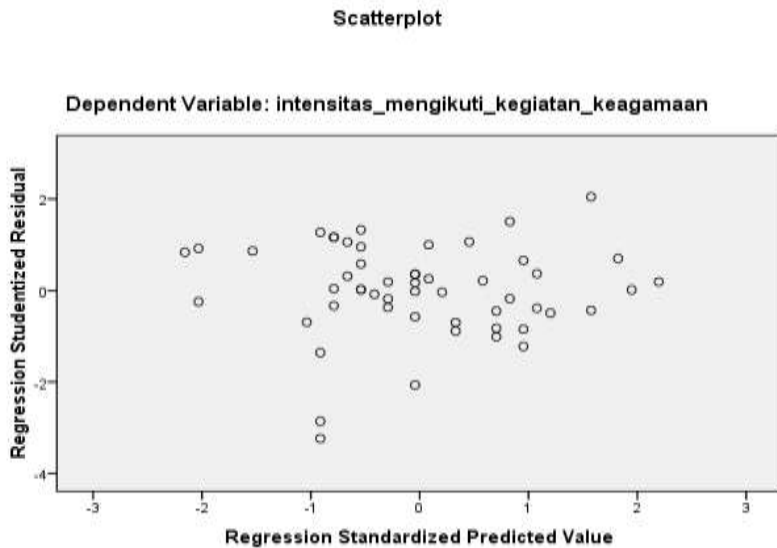
Dari gambar di atas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dan penelitian sebagai syarat analisis regresi.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Uji homogenitas dinyatakan homogen apabila memenuhi persyaratan:

- a) Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- b) Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)



Grafik di atas menunjukkan bahwa residual terstandar tidak membentuk pola tertentu, namun tampak tersebar secara random. Hal ini berarti data penelitian memiliki varian yang sama dan asumsi homogenitas varian terpenuhi. Dari hasil pengujian muncul hasil seperti di bawah ini :

Tabel 5.10
Hasil Analisis Homogenitas
Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

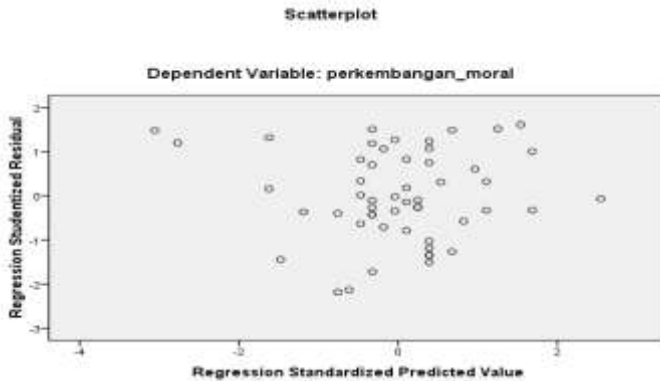
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.244	13	28	.036

Tabel 5.11
Rangkuman Analisis Homogenitas

Variabel	Nilai Levene Statistik	Signifikan	Keterangan
Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	4.244	0,036	0,036 > 0,05 Homogen

Homogenitas hasil penelitian skala intensitas mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan nilai Levene Statistik 4.244 dengan taraf signifikan 0,036. Ini menunjukkan bahwa sebaran angket homogen.

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,036. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data intensitas mengikuti kegiatan keagamaan varian sama (homogen).



Grafik di atas menunjukkan bahwa residual terstandar tidak membentuk pola tertentu, namun tampak tersebar secara random. Hal ini berarti data penelitian memiliki varian yang sama dan asumsi homogenitas varian terpenuhi. Dari hasil pengujian muncul hasil seperti di bawah ini :

Tabel 5.12
Hasil Analisis Homogenitas
Perkembangan Moral

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.766	11	30	.013

Tabel 5.13
Rangkuman Analisis Homogenitas

Variabel	Nilai Levene Statistik	Signifikan	Keterangan
Perkembangan Moral	2.766	0,013	0,013 > 0,05 Homogen

Homogenitas hasil penelitian skala perkembangan moral menunjukkan nilai Levene Statistik 2.766 dengan taraf signifikan 0,013. Ini menunjukkan bahwa sebaran angket homogen.

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,013. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data perkembangan moral varian sama (homogen).

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui intensitas mengikuti kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap perkembangan moral siswa SMP Hasanuddin 6 Tugu, dapat dilihat dari nilai F dan Rsquare yang diperoleh dengan bantuan SPSS 16.00. Hasil perhitungan Freg hitung

menunjukkan nilai 34.859 dengan tingkat signifikan 0,000, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 5.14
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1023.436	1	1023.436	34.859	.000 ^a
	Residual	1497.319	51	29.359		
	Total	2520.755	52			

a. Predictors: (Constant), perkembangan moral

b. Dependent Variable: intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat intensitas mengikuti kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu. Hasil tersebut diperoleh dari *F* hitung sebesar 34.859 kemudian dikosultasikan dengan harga *F* tabel pada taraf signifikan 5% dan pada taraf 1%, karena *F* hitung = 34.859 > *F* tabel 0,05 = 4.121 dan *F* hitung = 34.859 > *F* tabel 0,01 = 5.879. Hasil ini menunjukkan bahwa *F* hitung lebih besar dari *F* tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Langkah berikutnya adalah melihat seberapa besar pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap

perkembangan moral melalui koefisien determinasi (R Square). Hasil statistik dengan bantuan program SPSS 16.00 *for windows* menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,406, seperti di bawah ini:

Tabel 5.15
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.394	5.41841

a. Predictors: (Constant), perkembangan moral

b. Dependent Variable: intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 40,6%, sedang yang 59,4% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hal ini artinya intensitas mengikuti kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap perkembangan moral sebesar 40,6%, sedangkan yang 59,4% dipengaruhi faktor lainnya diluar variabel yang tidak diteliti misalnya dari faktor intern citra diri dan dari faktor ekstern peran orang tua, lingkungan sosial.

D. Pembahasan

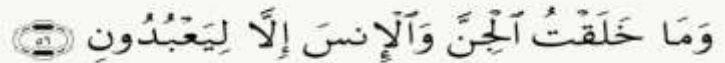
Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan ada pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu, yang ditunjukkan dengan *Freg* hitung yang menunjukkan nilai 34.859 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu. Hal tersebut juga dikuatkan oleh *R Square* sebesar 0,406 yang berarti bahwa sekitar 40,6% sumbangan dari variabel kegiatan intensitas mengikuti keagamaan berpengaruh terhadap perkembangan moral yang ditunjukkan dengan indikator skala intensitas mengikuti keagamaan tertinggi yaitu frekuensi dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan terendah yaitu ketetapan waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi faktor lainnya diluar variabel yang tidak diteliti misalnya dari faktor intern citra diri dan dari faktor ekstern peran orang tua, lingkungan sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, semakin tinggi perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu. Sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, semakin rendah

pula perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu.

Berdasarkan hasil di atas diperkuat dengan hasil penelitian Faiz dan Setyowati (2014: 5) mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kegiatan praktik sholat bersama terhadap perkembangan moral anak kelompok B di TK Dharma Wanita 3 Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai rata-rata 6 dan observasi setelah perlakuan (*post test*) diperoleh nilai rata-rata 9,3. Hasil perhitungan dengan uji jenjang diperoleh t hitung = 0 lebih kecil dari t tabel = 58 dan hasil pengambilan keputusannya yaitu: H_a diterima karena t hitung $<$ t tabel ($0 < 58$) dan H_0 ditolak karena t hitung $>$ t tabel ($0 > 58$) yang artinya kegiatan praktik sholat bersama dapat memengaruhi perkembangan moral. Sedangkan menurut Daradjat (1983: 4-5) kegiatan praktik sholat adalah bentuk kegiatan keagamaan yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan.

Hal tersebut didukung pula dengan pendapat Daradjat (1983 : 6) bahwa segala sesuatu yang ada dan diciptakan Allah di dunia ini pasti memiliki tujuan masing-masing yang berbeda-beda dan mempunyai manfaat yang berbeda-beda pula, begitu juga dengan kegiatan keagamaan Islam juga mempunyai tujuan tertentu. Manusia juga diciptakan oleh Allah bukan sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati

tanpa tanggung jawab, tetapi manusia diciptakan oleh Allah hidup di dunia ini untuk beribadah. Sesuai firman-Nya dalam QS. Adz Dazariyat ayat 56 yang berbunyi:



Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa Allah menciptakan makhlukNya untuk beribadah padaNya dan juga Allah Maha mengetahui kepada kejadian manusia, maka agar terjaga hidupnya dan bertaqwa, maka manusia diwajibkan beribadah. Menurut Sapendi (2015:25) pembinaan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Adapun latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial yang sesuai ajaran agama jauh lebih penting dibandingkan dengan penjelasan kata-kata yang bersifat teoritis. Dari penjelasan ini dapat dilihat bahwa mengikuti kegiatan keagamaan atau sering melakukan ibadah hidupnya akan dijaga oleh Allah, baik dari etika maupun moralnya.

Perkembangan moral dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Singgih (1985: 38-46) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral yaitu:

Pertama, faktor yang bersumber dari dalam siswa. Dari faktor ini kita dapat melihat kemungkinan yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan pembinaan moral yang ada di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang. Diantaranya adalah kesadaran akan pentingnya moral yang baik. Dalam masa ini siswa sangat memerlukan bimbingan terutama dari guru BK yang bertugas untuk membimbing siswadi sekolah menjadi diri sendiri dengan demikian guru BK dapat memahami karakter yang akan timbul dalam diri siswa tersebut.

Kedua, faktor yang bersumber dari keluarga. Sebagai pendidikan yang pertama keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga pendidikan berikutnya. Tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap orang tua yang berada dalam lingkungan keluarga itu, melainkan juga bagaimana sikap mereka diluar rumah. Dalam hal ini peranan orang tua penting sekali untuk mengikuti apa saja yang dibutuhkan oleh anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai anak.

Ketiga, faktor yang bersumber dari sekolah. Dasar kepribadian dan pola sikap siswa yang telah diperoleh melalui pertumbuhan dan perkembangan akan dialami secara meluas apabila anak memasuki sekolah. Cara hubungan antara siswa

dengan guru atau antara guru dengan siswa, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian termasuk nilai-nilai moral yang memang masih mengalami perubahan-perubahan. Type seorang guru yang keras menyebabkan sikap rendah diri pada siswa akan tetapi sikap ini akan berubah apabila menemukan guru yang bersikap demokratis.

Keempat, faktor yang bersumber dari teman-teman sebaya. Teman sepergaulan mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk membuat siswa menjadi baik dan juga membuat siswa yang suka melanggar norma-norma yang berlaku di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang. Para ahli ilmu social pada umumnya berpendapat bahwa kelompok seusia atau kelompok sepermainan mempunyai pengaruh besar terhadap siswa sebagai individu atau pribadi.

Kelima, faktor yang bersumber dari segi keagamaan. Seorang siswa perlu mengetahui hukum dan ketentuan agama. Di samping itu yang lebih penting adalah menggerakkan hati mereka untuk secara otomatis terdorong untuk mengetahui hukum dan ketentuan agama. Nilai-nilai keagamaan yang diperoleh siswa pada usia muda dapat menetapkan menjadi pedoman tingkah laku di kemudian hari. Kalau pada mulanya kepatuhan di dasarkan karena adanya rasa takut yang diasosiasikan dengan kemungkinan memperoleh hukuman,

maka lama-lama kepatuhan ini akan dapat dihayati sebagai dari cara tujuan hidup.

Keenam, faktor yang bersumber dari aktivitas-aktivitas rekreasi. Dalam kehidupan siswa dapat mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana seorang siswa mengisi waktu luangnya sering dikemukakan sebagai sesuatu yang berpengaruh besar terhadap konsep moral siswa. Orang tua dan guru menyadari betapa pentingnya bacaan pada siswa yang antara lain juga membentuk segi-segi moral bagi siswa. Perhatian dan anjuran untuk membaca ini menimbulkan keinginan dan kebebasan yang besar untuk membaca. Akan tetapi kebiasaan dan keinginan membaca ini juga diarahkan untuk membaca yang sekiranya dapat membangun pikirannya.

Berbagai uraian pendapat di atas dapat memperkuat analisis penelitian ini, yaitu intensitas mengikuti kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang. Dengan demikian, kegiatan keagamaan menjadi salah satu faktor yang menentukan perkembangan moral seseorang, termasuk dalam konteks ini bagi siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis tentang data nilai Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Semarang diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 61,2 Hal ini berarti bahwa Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas IX dalam kategori sedang, yaitu 77,4% berada pada interval 7.

Sedangkan dari hasil analisis tentang data nilai perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Semarang diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 62,3. Hal ini berarti bahwa perkembangan moral siswa kelas IX dalam kategori sedang, yaitu 75,5% berada pada interval 7.

Berdasarkan dari hasil analisis data peneliti, maka ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Semarang, yang ditunjukkan *Freg* hitung yang menunjukkan nilai 34.859 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada

hubungan positif antara Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Semarang. Semakin tinggi Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan maka akan semakin tinggi perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Semarang. Sebaliknya semakin rendah Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan maka akan semakin rendah pula perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Semarang. Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan mempengaruhi perkembangan moral siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Semarang, sebesar 40,6% dengan R square 0,406, sedangkan sisanya 0,594 artinya 59,4% dipengaruhi faktor lainnya diluar variabel yang tidak diteliti misalnya dari faktor intern citra diri dan dari faktor ekstern peran orang tua, lingkungan sosial.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diambil, maka dapat diajukan saran yang mungkin akan bagi pihak yang berkompeten, yaitu:

1. Bagi subyek penelitian

Untuk para siswa-siswi hendaklah kegiatan keagamaan di sekolah wajib dilaksanakan secara rutin dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan spiritualitas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan terutama

- dalam hal untuk meningkatkan perkembangan moral siswa-siswi.
2. Bagi para guru SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang, diantaranya:
 - a. Dalam pelaksanaannya, hendaklah kegiatan keagamaan dalam rangka meningkatkan Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara istiqomah.
 - b. Diharapkan para guru selalu memberi dorongan dan semangat kepada siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam rangka meningkatkan perkembangan moral siswa ini, sehingga tidak harus disuruh dalam diri siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan tersebut.
 - c. Sebaiknya para guru memberi suri tauladan kepada siswa-siswi, seperti berperilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih khusus dan mendalam lagi dalam meneliti tentang perkembangan moral siswa.
 - b. Untuk peneliti selanjutnya, agar lebih berhati-hati dalam menggunakan metodologi penelitian serta dalam proses analisis datanya harus sangat teliti

sehingga hasil yang diperoleh akan tepat dan maksimal.

- c. Untuk peneliti selanjutnya, bisa menggunakan variabel lain seperti shalat, dzikir yang lainnya yang bisa untuk meningkatkan perkembangan moral siswa.

4. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah dengan limpahan dan hidayah Allah SWT. Rabb sumber dari kehidupan dan keridhoan, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, penyusunan sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan pembaca lain, dan juga mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan BPI.

DAFTAR PUSTAKA

Abid As-Sindi, Muhammad. 2000. *Musnad Syafi'i Juz 1 dan 2*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arifin, M. 1979. *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Alatas, Alwi. 2004. *Remaja Gaul Nggak Mesti Ngawur*. Jakarta: Hikmah.

Amin, Ahmad. 1993. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.

Awzia Aswin Hadis. 1996. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Azra, Azumardi. 2003. *Pendidikan Islam Tradisionalis dan Modernis Menuju Milinium Baru*. Jakarta: Depdiknas.

Azwar, Saifudin. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Darajat, Zakiah. 1991. *Pendidikan Moral Dalam Perkembangan Moral*. Jakarta: Bulan Bintang.

_____. 1977. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

_____. 1980. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bulan Bintang.

_____. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

_____. 1983. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam

Darwis, Djamaluddin. 2006. *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*. Semarang: RaSAIL.

Departemen Agama RI. 2009. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Surakarta: Pustaka Al Hanan.

Farida, Anna. 2013. *Pilar – Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Faruq Thohir, Umar. 2013. *Etika Islam dan Transformasi Global*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Fishbein, M dan Azjen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to*

Theory and Research. USA: Addison Wesley.

G. Sevilla, Consuelo.1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Universitas Diponegoro.

Hartati dkk. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hasanah, Hasyim. 2013. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Hazim, Nurkholif. 2005. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI.

Hurlock, Elizabeth B. 1989. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.

Imam Zaidallah, Alwisral. 2008. *Mutiara Asmaul Husna Dalam Al-Quran (Jalan Menuju Sorga)*. Jakarta: Kalam Mulia.

Inawati, Asti. 2017. Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (1), 51-64.

Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar

Maju.

Langgulung, Hasan. 1986. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Al Husna.

Makmum, Abin Syamsuddin. 2002. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.

Monks, dkk. 1982. *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Muchson. 2000. *Diktat Kuliah: Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Lab PPKn.

Muchtar, Aflatun. 2001. *Tunduk Kepada Allah*. Jakarta: Paramadina.

Nata, Abudin . 2002. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: RaSAIL.

Usman, Nurudin. 2007. *Muhammad Panduan Shalat Lengkap*. Solo: Media Insani.

Poesoprojo, W. 1988. *Filsafat Moral*. Bandung: Remaja Karya.

Permendiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Poerwadarminto. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Rokhmad, Abu. 2010. *Metodologi Penelitian*. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Sanusi, Shalahuddin. 1980. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Semarang: CV Ramadhani.

Sapendi. 2015. Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9 (2), 18-35.

Singgih D, Gunarsa. 1985. *Pedoman Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.

Sujarweni, V. Wiratna. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutrisno, Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syarbini, Amirullah. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

TB. Aat Syafaat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Umar, Thoha Yahya. 1997. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PN. Percetakan Negara

Umary, Barmawie, 1980. *Azas-Azas Ilmu Dakwah*. Semarang: CV Ramadhani.

Watik, Ahmad dan Abdussalam M. Safro. 1986. *Etika Islam dan Kesehatan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Widiarti Pratiwi, Wahyu. 2001. *Handout, Etika: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: FIS UNY.

Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Wirawan Sarwono, Sarlito. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yusuf Amin, Nugroho. 2012. *Muhammad Fiqh Al Ikhtilaf NU-Muhamadiyah*. Wonosobo: Ebook.

Zaidallah Imam, Alwisral. 2008. *Mutiara Asmaul Husna dalam Al Quran*. Jakarta: Kalam Mulia.

[www.anekamakalah.com/Makalah Aktivitas keagamaan/](http://www.anekamakalah.com/Makalah_Aktivitas_keagamaan/), diakses tanggal 11 Desember 2017 pukul 20.34).

<http://www.e-jurnal.com/2017/05/pengaruh-kegiatan-praktek-shalat.html#more>. Diakses tanggal 21 Januari 2018 pukul 17.17

LAMPIRAN 1

ANGKET SEBELUM DI UJI COBA

Skala Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SR	KD	SL	TP
1.	Saya berangkat lebih awal ketika ada tahlilan di sekolah				
2.	Sebelum belajar saya membaca Al Asmaul husna				
3.	Saya tidak pernah memimpin pembacaan Al Asmaul Husna				
4.	Saya hanya membaca Al Asmaul Husna di sekolah saja				
5.	Saya dengan senang hati membaca Al Asmaul Husna				
6.	Ketika solat tiba saya langsung mempersiapkannya untuk solat berjamaah				
7.	Saya mengetahui semua kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah				
8.	Saya absen ketika ada tahlilan di sekolah				
9.	Saya tidak bisa konsentrasi membaca Al asmaul Husna, ketika keadaan ramai				
10.	Saya tidak menerapkan Al Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari				
11.	Saya mengikuti solat dzuhur berjamaah tidak hanya seminggu sekali				
12.	Saya sering terlambat ketika pembacaan Al Asmaul Husna				

	berlangsung				
13.	Saya kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan				
14.	ketika solat berjamaah berlangsung, saya kadang bercanda dengan teman				
15.	Saya mengikuti tahlil dengan khusyuk				
16.	Saya mengikuti pembacaan Al Asmaul Husna di sekolah				
17.	Saya tidak mengikuti semua kegiatan keagamaan di sekolah				
18.	Saya kurang memahami makna dari Al Asmaul Husna				
19.	Saya tidak hafal bacaan-bacaan tahlil				
20.	Saya mengerti kenapa diadakan solat berjamaah di sekolah				

Skala Perkembangan Moral

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SR	KD	SL	TP
1.	Apabila saya tidak masuk sekolah, dan pada waktu itu ada PR saya berusaha menyelesaikan PR tersebut dengan segera				
2.	Ketika jam kosong saya dan teman-teman belajar agar tidak gaduh				
3.	Setiap hari jumat saya mengikuti tahlilan di lapangan sekolah				
4.	Saya membuang sampah di tempat sampah				
5.	Saya menaati nasehat orang tua saya karena saya yakin itu baik buat saya				
6.	Saya pernah menyontek ketika sedang ulangan				

7.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
8.	Saya menganggap peraturan sekolah terlalu ketat maka dari itu saya sering melanggarnya				
9.	Saya tidak pernah terlambat masuk sekolah				
10.	Saya melalaikan pelajaran di kelas karena saya tidak suka dengan gurunya				
11.	Saya pernah melanggar tata tertib di sekolah				
12.	Ketika pelajaran berlangsung saya memperhatikan dengan baik dan tidak gaduh di kelas				
13.	Saya malas belajar karena itu nilai ulangan saya jelek				
14.	Saya membuat marah guru karena tidak mengerjakan PR				
15.	Saya pernah tidak masuk sekolah tanpa keterangan				
16.	Saya jaga lisan saya agar tidak menyakiti hati teman.				
17.	Saya bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dari saya				
18.	Saya mengerjakan PR				
19.	Ketika teman saya tidak membawa bolpen, saya tidak meminjamkannya				
20.	Setiap hari senin saya selalu mengikuti upacara				

LAMPIRAN 2

ANGKET SESUDAH DI UJI COBA

Skala Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SR	KD	SL	TP
1.	Saya berangkat lebih awal ketika ada tahlilan di sekolah				
2.	Sebelum belajar saya membaca Al Asmaul husna				
3.	Saya dengan senang hati membaca Al Asmaul Husna				
4.	Ketika solat tiba saya langsung mempersiapkannya untuk solat berjamaah				
5.	Saya mengetahui semua kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah				
6.	Saya tidak bisa konsentrasi membaca Al asmaul Husna, ketika keadaan ramai				
7.	Saya tidak menerapkan Al Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari				
8.	Saya kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan				
9.	ketika solat berjamaah berlangsung, saya kadang bercanda dengan teman				
10.	Saya mengikuti tahlil dengan khushyuk				
11.	Saya mengikuti pembacaan Al Asmaul Husna di sekolah				
12.	Saya tidak mengikuti semua kegiatan keagamaan di sekolah				
13.	Saya kurang memahami makna dari Al Asmaul Husna				

14.	Saya tidak hafal bacaan-bacaan tahlil				
-----	---------------------------------------	--	--	--	--

Skala Perkembangan Moral

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SR	KD	SL	TP
1.	Apabila saya tidak masuk sekolah, dan pada waktu itu ada PR saya berusaha menyelesaikan PR tersebut dengan segera				
2.	Ketika jam kosong saya dan teman-teman belajar agar tidak gaduh				
3.	Setiap hari jumat saya mengikuti tahlilan di lapangan sekolah				
4.	Saya membuang sampah di tempat sampah				
5.	Saya menaati nasehat orang tua saya karena saya yakin itu baik buat saya				
6.	Saya pernah menyontek ketika sedang ulangan				
7.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
8.	Saya menganggap peraturan sekolah terlalu ketat maka dari itu saya sering melanggarnya				
9.	Saya tidak pernah terlambat masuk sekolah				
10.	Saya melalaikan pelajaran di kelas karena saya tidak suka dengan gurunya				
11.	Saya pernah melanggar tata tertib di sekolah				
12.	Ketika pelajaran berlangsung saya memperhatikan dengan baik dan tidak gaduh di kelas				

13.	Saya malas belajar karena itu nilai ulangan saya jelek				
14.	Saya membuat marah guru karena tidak mengerjakan PR				
15.	Saya pernah tidak masuk sekolah tanpa keterangan				
16.	Saya bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dari saya				
17.	Saya mengerjakan PR				
18.	Ketika teman saya tidak membawa bolpen, saya tidak meminjamkannya				
19.	Setiap hari senin saya selalu mengikuti upacara				

LAMPIRAN 3

Data Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

VALIDITAS BUTIR A RELIABILITAS INSTRUMEN X																					
NO RESP	BUTIR-NOMOR																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3
2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	1	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
5	3	2	1	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3
6	3	4	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3
7	3	3	2	2	4	3	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	4	2	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
9	4	4	3	2	3	4	4	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3
11	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
12	3	4	2	3	4	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	4	4	2	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
18	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3
19	3	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
20	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
21	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
22	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
23	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3
24	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	3	1	4	2	2	2	1	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4
27	4	4	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	3	4	4	1	4	4	3	1	3	3	1	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3
29	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3
30	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4
31	4	3	4	2	4	2	3	1	2	2	1	4	2	3	3	4	1	1	4	4	4
32	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
33	4	4	2	2	4	4	3	2	3	4	3	1	2	3	2	3	3	3	4	4	4
34	4	4	3	2	4	4	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4
35	4	4	3	2	4	4	3	4	1	2	3	1	2	4	4	4	3	2	2	3	3
36	1	3	1	3	4	3	2	1	1	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
37	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4
38	1	3	1	3	1	3	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3
39	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3
40	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
41	3	4	1	1	4	3	3	1	3	4	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3
42	2	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3
43	4	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4
44	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
45	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
46	4	4	1	4	2	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
47	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
48	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4
49	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3
50	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
51	4	4	1	3	4	4	4	1	1	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4
52	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4
53	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Validasi Butir																					
Observasi	r =	0,43	0,43	0,22	0,24	0,47	0,43	0,69	0,33	0,45	0,48	0,36	0,30	0,47	0,44	0,41	0,42	0,44	0,33	0,37	0,37
Statistik	r =	0,37	0,37	0,17	0,17	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37
Kategori		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
Reliabilitas Instrumen																					
Alfa Cronbach	r =	0,769																			
r ²		0,11	0,17	0,06	0,03	0,17	0,05	0,43	0,11	0,21	0,23	0,15	0,10	0,17	0,16	0,16	0,17	0,16	0,11	0,12	0,13

LAMPIRAN 4

Data Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perkembangan moral

VALIDITAS BUTIR & RELIABILITAS INSTRUMEN Y																					
NO RESP	BUTIR NOMOR																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
34	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
41	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
43	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
44	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
46	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
47	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
49	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
50	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
51	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
52	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
53	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

Validasi Butir																					
Item-Valid	Y	1	0,92	0,90	0,89	0,89	0,87	0,86	0,86	0,84	0,83	0,82	0,81	0,80	0,79	0,78	0,77	0,76	0,75	0,74	0,73
Item-Valid	X	10	0,91	0,89	0,87	0,87	0,85	0,84	0,82	0,81	0,80	0,79	0,78	0,77	0,76	0,75	0,74	0,73	0,72	0,71	0,70
Kevalidan Butir	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
Reliabilitas Instrumen																					
Overall Cronbach's Alpha	0,88																				
r	0,88	0,71	0,70	0,70	0,67	0,65	0,64	0,62	0,61	0,59	0,57	0,56	0,55	0,54	0,53	0,52	0,51	0,50	0,49	0,48	0,47

LAMPIRAN 5

Hasil Penelitian Mengikuti Kegiatan Keagamaan

No Res.																			Total		
Res 1	1	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	64
Res 2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	63
Res 3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	67
Res 4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	70
Res 5	3	2	1	3	4	1	2	2	4	4	3	2	2	2	3	1	3	2	4	2	50
Res 6	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	59
Res 7	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	53
Res 8	3	4	2	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	59
Res 9	4	4	3	3	3	4	4	1	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	66
Res 10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	73
Res 11	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	64
Res 12	3	4	2	3	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	61
Res 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
Res 14	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	59
Res 15	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	59
Res 16	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	62
Res 17	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	63
Res 18	3	4	2	3	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61
Res 19	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
Res 20	2	4	4	2	3	2	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	4	2	4	3	58
Res 21	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	65
Res 22	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	1	64
Res 23	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	59
Res 24	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	66
Res 25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	79
Res 26	4	3	1	4	3	3	3	1	3	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	1	58
Res 27	4	4	3	3	4	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	69
Res 28	3	4	4	1	4	4	3	1	3	3	1	2	3	4	3	4	4	3	2	3	59
Res 29	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	64
Res 30	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	2	2	4	64

Res 31	4	3	4	2	4	2	2	1	3	2	1	4	2	2	2	4	1	1	4	2	50
Res 32	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	64
Res 33	4	4	2	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	62
Res 34	4	4	3	2	4	4	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	3	3	4	3	60
Res 35	4	4	3	2	4	4	3	4	1	2	3	1	2	4	4	4	3	2	2	3	59
Res 36	1	3	1	3	1	3	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	42
Res 37	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	63
Res 38	1	3	1	2	1	3	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	40
Res 39	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	1	3	1	3	4	3	3	3	4	3	62
Res 40	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	59	
Res 41	3	4	1	1	4	3	3	1	3	4	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	51
Res 42	2	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	56
Res 43	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	62
Res 44	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	73
Res 45	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
Res 46	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	69
Res 47	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	56
Res 48	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	68
Res 49	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	60
Res 50	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	2	2	2	4	57
Res 51	4	4	1	3	4	4	4	1	1	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	64
Res 52	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	2	4	64
Res 53	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	61

□

LAMPIRAN 6

Hasil Penelitian Skala Perkembangan Moral

No Res.																				Total	
Res 1	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	71
Res 2	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	63
Res 3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	63
Res 4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
Res 5	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	1	4	2	4	2	4	4	62
Res 6	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	58
Res 7	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	54
Res 8	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	68
Res 9	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	75
Res 10	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
Res 11	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
Res 12	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	70
Res 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	1	4	60
Res 14	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	3	4	3	50
Res 15	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	70
Res 16	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	2	4	62
Res 17	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
Res 18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	1	4	60
Res 19	3	2	3	4	4	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	62
Res 20	3	1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3	4	56
Res 21	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	67
Res 22	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	69
Res 23	3	2	4	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	59
Res 24	1	2	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	58
Res 25	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	75
Res 26	4	1	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	65
Res 27	3	2	4	4	4	2	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
Res 28	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	65
Res 29	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	1	4	58
Res 30	3	2	4	4	4	2	4	1	1	4	2	2	1	1	3	3	4	3	3	4	55

Res 31	3	1	4	4	3	2	2	1	4	3	1	3	4	2	2	1	4	3	4	4	55
Res 32	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	4	3	1	4	56
Res 33	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	68
Res 34	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	68
Res 35	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	60
Res 36	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	55
Res 37	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	62
Res 38	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	55
Res 39	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	64
Res 40	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	58
Res 41	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	46
Res 42	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	56
Res 43	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	58
Res 44	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	69
Res 45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
Res 46	3	4	4	4	4	3	4	1	4	2	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	66
Res 47	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	45
Res 48	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	71
Res 49	3	2	4	4	4	2	4	1	1	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	57
Res 50	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	46	
Res 51	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	72
Res 52	3	2	4	3	4	2	4	1	1	4	2	2	1	1	4	3	4	4	4	4	57
Res 53	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	62

□

**Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Intensitas
Mengikuti Kegiatan Keagamaan**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58.1321	43.809	.356	.763
VAR00002	57.6226	45.701	.359	.765
VAR00003	58.7925	45.129	.184	.777
VAR00004	58.6792	45.337	.235	.771
VAR00005	57.6792	44.414	.391	.762
VAR00006	57.9057	44.933	.302	.767
VAR00007	57.9623	42.460	.634	.747
VAR00008	58.4906	44.255	.165	.785

VAR00009	58.6038	43.359	.334	.765
VAR00010	58.1509	44.015	.385	.761
VAR00011	58.6981	44.869	.247	.771
VAR00012	58.3962	45.744	.213	.772
VAR00013	58.3019	42.599	.486	.754
VAR00014	58.1132	43.872	.388	.761
VAR00015	58.1509	44.938	.378	.763
VAR00016	57.7170	44.553	.441	.760
VAR00017	58.0189	43.480	.438	.758
VAR00018	58.5094	42.716	.530	.752
VAR00019	58.3019	44.176	.320	.766
VAR00020	58.1509	45.054	.266	.769

Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perkembangan Moral

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	59.1321	57.540	.559	.858
VAR00002	59.5849	59.055	.372	.866
VAR00003	58.7170	60.784	.437	.863
VAR00004	58.8491	60.015	.560	.860
VAR00005	58.7925	59.475	.514	.860
VAR00006	59.7925	58.360	.523	.860
VAR00007	59.2075	59.091	.542	.860

VAR00008	59.5472	57.483	.449	.863
VAR00009	59.4528	56.522	.478	.862
VAR00010	59.2642	58.429	.489	.861
VAR00011	59.8302	57.105	.552	.858
VAR00012	59.2642	57.544	.594	.857
VAR00013	59.3962	57.821	.533	.859
VAR00014	59.4151	55.978	.605	.856
VAR00015	59.2830	58.630	.374	.866
VAR00016	59.3208	61.145	.241	.870
VAR00017	58.7547	60.727	.379	.864
VAR00018	58.9811	58.711	.551	.859
VAR00019	59.2642	59.275	.321	.868
VAR00020	58.6038	61.398	.438	.864

Hasil SPSS Uji Normalitas

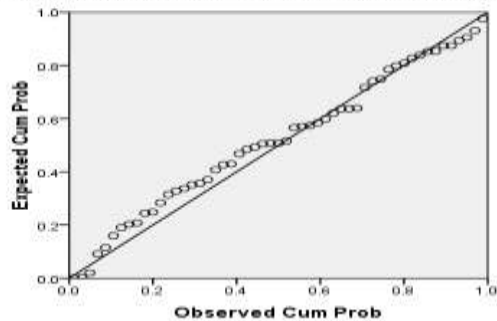
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan	Perkembangan moral
N		53	53
Normal Parameters ^a	Mean	61.2830	62.3396
	Std. Deviation	6.96247	8.04063
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.086
	Positive	.122	.083
	Negative	-.149	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.083	.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191	.824
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data			

- a. Uji normalitas skala intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

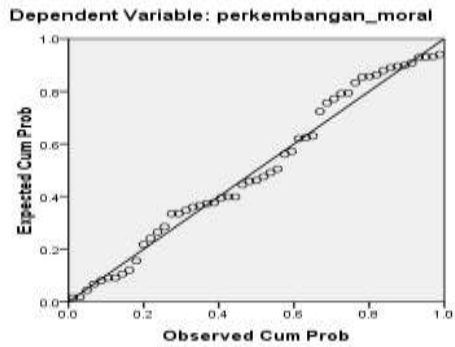
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: intensitas_mengikuti_kegiatan_keagamaan



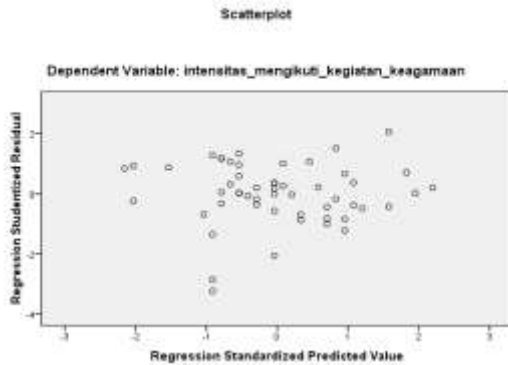
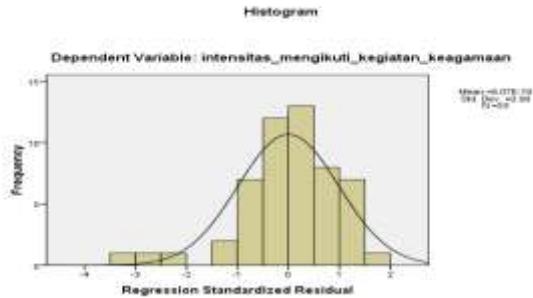
b. Uji normalitas skala perkembangan moral

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil SPSS Uji Homogenitas

- a. Uji homogenitas skala intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

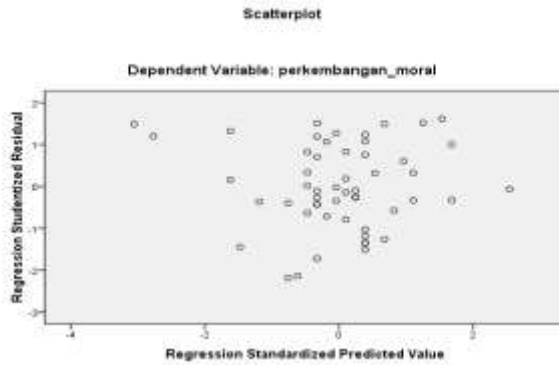
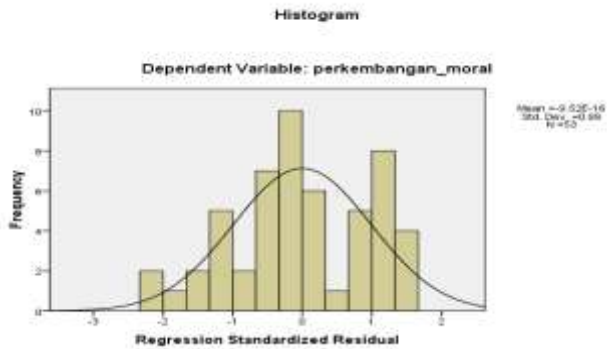


Test Of Homogeneity Of Variances

Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.244	13	28	.036

b. Uji homogenitas skala perkembangan moral



**Test Of Homogeneity Of Variances
Perkembangan Moral**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.766	11	30	.013

Hasil SPSS Uji Hipotesis

Tabel
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1023.436	1	1023.436	34.859	.000 ^a
	Residual	1497.319	51	29.359		
	Total	2520.755	52			

a. Predictors: (Constant), perkembangan moral

b. Dependent Variable: intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

Tabel
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.394	5.41841

a. Predictors: (Constant), perkembangan moral

b. Dependent Variable: intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rina Wati
Tempat/tanggal lahir : Batang, 11 Februari 1994
Alamat : JL. Pemuda RT.4 RW.4 NO.37
Kademangan Kau,man Batang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NO HP : 085 600 580 360
Email : watirina979@gmail.com
Jenjang Pendidikan :

1. SD N Kauman 6 Batang : Tahun Kelulusan 2006
2. SMP N 3 Batang : Tahun Kelulusan 2009
3. SMA N 2 Batang : Tahun Kelulusan 2012
4. S1 UIN Walisongi Semarang : Tahun Kelulusan 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Januari 2018

Rina Wati